

**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 TUMPANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**RIZKIYATUL LAILI**  
**(07110044)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
APRIL, 2011**

**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 TUMPANG**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :  
**RIZKIYATUL LAILI**  
**(07110044)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
APRIL, 2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang**

**Oleh:**

**Rizkiyatul Laili  
07110044**

Telah disetujui Pada Tanggal, 7 April 2011

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag  
NIP: 19671220 199803 1 002**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil M.PdI  
NIP. 19651205199403 1 003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1  
TUMPANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh Rizkiyatul Laili (07110044)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 April 2011 dengan nilai A  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal: 7 Mei 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. M. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205199403 1 003

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220199803 1 002

: \_\_\_\_\_

Pembimbing

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220199803 1 002

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. Muniron, MA

NIP. 150267281

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1 001

## PERSEMBAHAN

“Ridho-Pertolongan Allah SWT yang terwujud dalam karya kecilku ini, aku persembahkan untuk jalan-Nya dan seseorang yang selalu menyertai jiwaku”

Engkaulah,

- ✚ Abahku H. Ahmad Rodli Mu'in SA.g beserta Ibuku Hj. Choiratun Nadliroh SA.g, aku ucapkan terima kasih yang tiada terkira atas didikanmu. Engkau relakan kucuran keringatmu terus menetes demi anakmu ini, laksana udara kasih sayang yang engkau berikan, tak mampu aku akan membalasnya. Tapi percayalah, aku akan terus berdo'a dan berusaha untuk dapat berikan yang terbaik untuk kalian berdua.
- ✚ Semua yang aku kagumi dan aku jadikan referensi hidupku, engkaulah “Guru-ku dan para Dosen-ku”, khususnya dosen pembimbing-ku Dr. H. A. Fatah Yasin M,Ag dan juga dosen wali-ku Dr. H. Asmaun Sahlan M, Ag denganmu aku mengerti hitam-putihnya dunia.
- ✚ Sodara-sodara-ku Mb.Ly, mas upik, mbah kakung, mbah putri, om” dan tante”, bude dan pakde, semua keponakan-ku yang imut” kalian semua adalah inspirasi dalam hidup-ku, tanpa kalian hampa terasa hidup ini.
- ✚ Sahabat sejutiku yang aku sayangi, tetaplah tersenyum walau banyak rintangan yang harus kita lewati, banyak suka maupun duka yang sudah kita lalui, tetaplah berjuang sahabat, engkaulah inspirasiku dan semoga persahabatan kita abadi untuk selamanya.
- ✚ Saudara-saudaraku seiman dan seperjuangan, teruslah berjuang dalam menggapai Ridho Allah di dunia dan akherat.

“Akhirnya hanya kata Jazakumullahu Khoiro Ahsanal jaza' yang mampu aku ucapkan untukmu semua”

## MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا  
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ  
لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

*Q.S. Ar-Rum : 30<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 325

**Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri Malang**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Rizkiyatul Laili

Malang, 7 April 2011

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Rizkiyatul Laili

NIM : 07110044

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*

*Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag**

**NIP: 19671220 199803 1 002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizkiyatul Laili  
NIM : 07110044  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 April 2011

Yang Menyatakan

**Rizkiyatul Laili**



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis. Berkat taufiq, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang”.

Shalawat dan salam semoga tetap melimpah pada refulusioner islam baginda Nabi Muhammad SAW sebagai lentera kehidupan umat yang telah memberikan suri tauladan kepada manusia dengan akhlaq dan budi pekerti.

Ucapan terima kasih yang sangat besar penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah sudi membantu penulisan skripsi ini sampai tuntas. Kritik dan saran, tidak bosan-bosannya penulis harapkan dari semua pihak agar selalu mendapatkan karya yang berkualitas.

Untaian terima kasih penulis haturkan sekali lagi dengan sedalam-dalamnya sebagai ucapan syukur, antara lain:

1. Ayahanda H. Achmad Rodli Mu'in S.Ag, Ibunda Hj. Choiratun Nadliroh S.Ag, serta kakak tercinta M. Taufik Arifudin A.Md dan juga adik Ruli Oktaviani, yang

telah ikhlas memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, serta bimbingan tiada henti pada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil M.Pd, selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
5. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag, selaku dosen pembimbing penulisan skripsi, yang telah sudi membimbing dengan penuh perhatian dan meluangkan waktu beliau dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa Jurusan PAI UIN Maliki Malang yang telah memberikan do'a dan semangat pada penulis.
7. Kakak-kakak angkatan di Fakultas Tarbiyah UIN Maliki yang dengan senang hati berbagi pengalaman.
8. Sahabat-sahabat tercinta The Power Of Genk (Lely, Aida, Pito, Yeni, Chacha, Nina) yang telah memberiku inspirasi, semangat, doa, dukungan dalam penulisan laporan ini.
9. Temen-temen kost (Vera, Yuli, Tyas) yang sudah memberi dukungan dan semangat dengan sepenuh hati.
10. My Beloved Boyfriend atas curahan kasih sayang, support, do'a, dan kesetiaan menemani hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman PMII Komisariat UIN Malang yang telah memberikan pencerahan pemikiran dan keilmuan.
12. Serta semua pihak yang tiada henti mendoakan dan membantu penulis hingga mampu menyelesaikan kewajiban penulisan skripsi ini.
13. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya laporan ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan penulis berharap semoga dengan rahmat dan hidayah-Nya laporan ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Penulis,

Rizkiyatul Laili  
(07110044)

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Kegiatan ekstra kurikuler

Tabel 2 Beban belajar siswa SMA Negeri 1 Tumpang

Tabel 3 Daftar nilai siswa SMA Negeri 1 Tumpang

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman interview dengan kepala sekolah
- Lampiran 2 : Pedoman interview dengan guru agama
- Lampiran 3 : Pedoman interview dengan murid
- Lampiran 4 : Surat penelitian
- Lampiran 5 : Bukti konsultasi
- Lampiran 6 : Struktur organisasi SMA Negeri 1 Tumpang
- Lampiran 7 : Alokasi mata pelajaran kelas X
- Lampiran 8 : Struktur kurikulum kelas XI dan XII program IPA dan IPS
- Lampiran 9 : Program muatan lokal pemberdayaan potensi perkebunan dengan ternak madu dan budidaya jamur kelas X semester 1 dan 2
- Lampiran 10 : Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran kelas X dan kelas XI,XII program IPA dan IPS
- Lampiran 11: Sarana umum SMA Negeri 1 Tumpang
- Lampiran 12: Daftar guru dan pegawai SMA Negeri 1 Tumpang
- Lampiran 13 : Silabus mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X
- Lampiran 14 : Dokumentasi SMA Negeri 1 Tumpang
- Lampiran 15 : Denah SMA Negeri 1 Tumpang

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. ....	Latar
Belakang Masalah .....	1
B. ....	Rumusan
Masalah .....	10
C. ....	Tujuan
Penelitian.....	10

D. ....	Manfaat
Penelitian .....	11
E. ....	Sistematika
Penulisan .....	12

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. ....	Pelaksanaa
n Pembelajaran PAI .....	15
1. ....	Pengertian
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	15
2. ....	Fungsi
Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	20
3. ....	Tujuan
Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
4. ....	Faktor
yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran PAI .....	27
5. ....	Metode
dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	28
B. ....	Kreativitas
Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
1. ....	Pengertian
Kreativitas Guru Agama .....	31
2. ....	Ciri-ciri
Kreativitas Guru Agama .....	39

3.....	Faktor	
Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Agama .....		41
4.....	F	
aktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam		
Kreativitas Guru Agama .....		42
C. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....		49
1.....	Pengertian	
Kualitas Pembelajaran .....		49
2.....	Kualitas	
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....		51
3.....	Usaha	
untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI .....		52

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. ....	Pendekatan	
dan Jenis Penelitian .....		65
B. ....	Kehadiran	
Peneliti .....		66
C. ....	Lokasi	
Penelitian .....		66
D. ....	Sumber	
Data .....		67
E.....	Prosedur	
Pengumpulan Data .....		68



F.....	Teknik
Analisis Data .....	69
G. ....	Pengeceka
n Keabsahan Temuan .....	70
H. ....	Tahap-
Tahap Penelitian .....	71

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. ....	Latar
Belakang Sekolah .....	73
1.....	Sejarah
singkat SMAN 1 Tumpang .....	73
2.....	Visi dan
Misi SMA Negeri 1 Tumpang .....	75
3.....	Struktur
Organisasi Sekolah .....	77
4.....	Kurikulum
.....	78
5.....	Keadaan
Sarana Dan Prasarana .....	87
6.....	Keadaan
Guru dan Karyawan .....	88

B.....	Pelaksanaa	
n Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang.....		89
C.....	Kreativitas	
Guru Agama di SMA Negeri 1 Tumpang .....		92
D. ....	Kualitas	
Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang .....		98

**BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. ....	Pelaksanaa	
n Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang.....		109
B.....	Kreativitas	
Guru Agama di SMA Negeri 1 Tumpang .....		110
C.....	Kualitas	
Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang .....		117

**BAB VI PENUTUP**

A. ....	Kesimpula	
n .....		125
B.....	Saran-saran	
.....		127

**DAFTAR RUJUKAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Rizkiyatul Laili, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dr. H. A. Fatah Yasin, MA.g.

*Kata Kunci* : *Kreativitas guru, Kualitas pembelajaran.*

Strategi pembelajaran PAI yang digunakan oleh kebanyakan guru PAI saat ini sangat monoton dan membosankan, tidak sedikit siswa melakukan berbagai cara dan alasan agar tidak mengikuti pelajaran tersebut, terutama pada sekolah-sekolah umum seperti contoh di SMA Negeri 1 Tumpang. Meskipun tidak sedikit dari siswa di sana yang tinggal di pesantren, namun pengaruh teman yang lain sangat mempengaruhi aktivitas maupun kegiatan dan hal-hal yang buruk. Untuk itu, dibutuhkan kreativitas guru dalam penyampaian pembelajaran PAI agar tidak terkesan membosankan dan monoton. Di samping itu, kualitas pembelajaran juga dibutuhkan agar tercipta siswa yang mempunyai akhlak mulia, kecerdasan spiritual dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk meneliti kreativitas guru serta kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Tumpang, dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang?, 2. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang?.3. Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang?. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk mengetahui kreativitas guru PAI di SMA Negeri 1 Tumpang dan untuk mengetahui kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang.

Penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Dan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, sedang untuk analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan, selain itu untuk mendukung penelitian ini diambilkan data-data dokumentasi di Sekolah yang bersangkutan, serta pengamatan yang dilakukan langsung dilapangan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang sudah dilakukan secara baik, hal ini dibuktikan dengan adanya persiapan guru sebelum proses belajar berlangsung sudah mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran secara lengkap. Disamping itu, guru agama yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah mengembangkan kreativitas, hal ini dibuktikan dengan cara mengajar guru agama kepada peserta didik yakni dengan menerapkan beberapa macam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas dan dengan kreativitas tersebut tujuan diadakannya pendidikan agama Islam dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang sudah cukup memenuhi standar kualitas pendidikan, hal ini dibuktikan dengan cara mengajar guru agama yang kreatif sehingga bisa menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi dan tidak sedikit siswa terbiasa untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat..

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam masyarakat yang dinamis memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu Islam sebagai agama Rahmatan Lil 'Alamin merupakan konsekuensi logis bagi umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut adalah melalui lembaga pendidikan sekolah.

Secara umum pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

---

<sup>1</sup> Muhaimin,. *Konsep Pendidikan Islam* (Solo : Ramadhan, 1991), hlm. 9

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era perkembangan mengalami kemajuan sekarang ini, pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh manusia, terutama pendidikan agama yang di harapkan makin memperkuat landasan spiritual, moral, etik dalam perkembangan zaman yang semakin modern, yang di tandai dengan kemajuan IPTEK dan informasi seperti zaman sekarang.

Pendapat lain juga dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>3</sup>

Athiya Al-Abrasyi menjelaskan, bahwa pendidikan Agama Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadhilah di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniah serta menggunakan waktu buat belajar ilmu duniawi dan ilmu keagamaan.<sup>4</sup>

Akhlak merupakan aplikasi dari iman dan takwa seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya,

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.135

<sup>3</sup> Ibid., Hal: 130

<sup>4</sup> Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam (Terj)*Bustani A Ghani Bakri ( Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hlm. 12

sehingga manusia bisa dikatakan sempurna apabila telah berperilaku yang baik.

Kesimpulan definisi di atas, diperoleh gambaran bahwa pendidikan agama Islam membentuk keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama sebagai dasarnya.

Pendidikan agama tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi yang lebih penting adalah menanamkan rasa cinta terhadap agama agar mereka mempunyai pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Sehingga mereka mendapatkan keyakinan benar dalam agama serta mereka mampu untuk mengubah nilai dan sikap yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang paling mendasar bagi setiap manusia dan dengan di masukannya pelajaran Pendidikan Agama ini di dalam kurikulum di sekolah-sekolah dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang berbunyi "*pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga*

*Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.*<sup>5</sup>

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk keshalehan pribadi dan sekaligus keshalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (3) memperlemah kerukunan hidup bergama serta persatuan dan kesatuan nasional

Memperhatikan pernyataan di atas, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan umum sudah berhasilkah pendidikan agama Islam mencapai tujuan yang telah direncanakan yakni menjadi kepribadian secara utuh baik dari segi jasmani maupun rohani.

Usaha peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam erat kaitannya dalam pembentukan pribadi anak. Dalam pendidikan agama Islam tidak hanya pemberian pengetahuan agama, tetapi juga membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam atau membimbing jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan yang dimaksud kepribadian utama adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan

---

<sup>5</sup> UU R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2010) hlm. 6



memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.<sup>6</sup>

Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Perintah tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>7</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam di SMA untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : PT. Al-Ma'arif., 1990), hlm. 23

<sup>7</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 224

<sup>8</sup> Depdiknas, *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI untuk SMU* ( Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002), hlm. 5

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama di sekolah-sekolah umum khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA), maka pendidikan agama harus mendapatkan perhatian baik dari pihak pemerintah, orang tua maupun masyarakat terutama calon guru agama di masa yang akan datang.

Melihat kondisi sekarang ini disertai dengan kemajuan IPTEK menjadi tantangan bagi guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Diantaranya banyak masalah yang menghambat guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam diantaranya kenakalan remaja, narkoba yang dapat menimbulkan para siswa akan masuk di dalamnya.

Kejadian seperti ini menuntut para keluarga, guru agama Islam, serta pemerintah ikut bertanggung jawab atas masa depan generasi muda tersebut. Dengan mengatasi adanya kejadian di atas sebagai akibat dari perubahan dan perkembangan IPTEK, maka yang perlu diperhatikan secara serius saat ini adalah maraknya narkoba dan obat-obatan sebagai salah satu penyebab merosotnya gairah belajar yang akan berakibat pada peningkatan kualitas pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

Pantas kalau kualitas pendidikan kita jauh dari harapan dan kebutuhan. Padahal dalam kapasitasnya yang sangat luas, pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadian.

Kreativitas guru agama sangat memberikan pengaruh kepada peserta didik karena pada mata pelajaran ini dikenal sangat monotone dan

menjenuhkan bagi kebanyakan siswa. Untuk itu kreativitas guru dalam mengajar sangat dibutuhkan oleh seorang peserta didik agar menjadi lebih semangat dan tertarik pada mata pelajaran ini. Seorang guru agama menjadi tertantang dengan kondisi seperti ini maka dari itu pendidikan agama memerlukan banyak pendukung dari sekolah maupun dari luar sekolah.

Kreativitas yang dimaksud di sini yaitu gabungan antara kemampuan, kesiapan mental, dan karakteristik personal, yang jika terdapat pada lingkungan yang sesuai, bisa meningkatkan proses selanjutnya untuk menghasilkan hasil-hasil original dan baru, baik yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman masa lalu seseorang atau pengalaman lembaga, masyarakat atau dunia, jika produk-produk kreativitas berasal dari standar inovasi kreatif di salah satu bidang kehidupan manusia.<sup>9</sup>

Jadi, kreativitas harus merupakan sebuah ide baru yang dianggap sebagai sesuatu yang tidak dikenal dan tidak berulang. Dengan kata lain, seorang guru dalam mendidik anak didiknya dapat menciptakan kreativitas-kreativitas yang dapat menciptakan suasana kelas yang tidak menjenuhkan dan dapat menarik perhatian bagi peserta didik agar peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Kreativitas bagi seorang guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam betul-betul dibutuhkan guna menemukan nilai-nilai ajaran agama pada anak didik. Kreativitas yang dimaksud di sini adalah kemampuan untuk

---

<sup>9</sup> Yusuf Abu al-Hajjaj, *30 Kiat Meledakkan Kreativitas Anda Kreatif atau Mati* ( Surakarta : al-Jadid, 2010), hlm.18-19.

menciptakan suatu produk baru. Baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.<sup>10</sup> Dan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya pembelajaran peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan-pengetahuan.

Bahwa pendidikan agama Islam kurang begitu mendapatkan perhatian dari masyarakat, khususnya pendidikan agama Islam yang ada di sekolah-sekolah umum, kurang begitu diperhatikan dari pihak sekolah dan siswa-siswinya. Contohnya di SMA Negeri 1 Tumpang ketika mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai banyak siswa dan siswi kurang memperhatikan, ada yang ngantuk, ada yang ramai sendiri, dan ada juga yang izin dengan berbagai alasan untuk tidak mengikuti materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang yang berjalan saat ini, hanya di sediakan waktu dua jam pelajaran dalam satu minggu. Padahal di sisi lain pendidikan agama mempunyai sasaran ganda, yaitu di samping tercapainya penguasaan pengetahuan tentang agama juga agar tertanamnya keimanan dan terbentuknya perilaku anak didik yang sejalan dengan nilai ajar agama.

Melihat permasalahan dan pendapat yang sudah ada, kreativitas bagi seorang guru khususnya seorang guru agama betul-betul dibutuhkan, guna

---

<sup>10</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Rosdakarya,1994), hlm.189

menemukan cara-cara baru terutama di dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada anak didik. Bahwa kreativitas guru agama dibutuhkan guna memperbaiki hasil prestasi belajar peserta didik. Guru agama dituntut mempunyai kreativitas keagamaan, upaya dalam meningkatkan pembelajaran anak didik, sebab guru di andang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, karena hampir setiap guru berhadapan dengan murid. Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan guru dituntut agar berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah laku dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan. Dengan demikian kretivitas bagi seorang guru yang bersangkutan diharapkan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan, dorongan dan arahan pada anak didik agar dapat belajar dengan tepat dan berhasil..

Pada dasarnya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diketahui berdasarkan hasil dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu yang dimaksud dengan peningkatan kualitas adalah upaya-upaya pemenuhan standar yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pendidikan agama tidak hanya bisa diukur dari aspek penguasaan anak didik tentang pendidikan Agama yang dipelajari, baik di sekolah maupun di luar sekolah, akan tetapi yang sangat penting adalah aspek amaliah anak didik terhadap ajaran agama yang direalisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Kreativitas guru agama akan menghasilkan suatu kualitas pendidikan agama Islam yang akan mencerdaskan peserta didik, membangun perilaku dan sikap yang berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan yang menjadi kendala dalam **“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang ?
2. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang?
3. Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Tumpang.

2. Untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang.
3. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat utama yang dihasilkan dari penulisan penelitian ini, diharapkan nantinya dapat melahirkan sumbangan pemikiran baru, terutama dalam pengelolaan kreativitas kinerja guru di masing-masing bidang.

Sesuai dengan pendapat diatas, hasil penelitian ini diharapkan :

*Bagi penulis :*

1. Dengan meneliti dan mengkaji pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengajar, maka diharapkan akan dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa untuk memahami pentingnya pendidikan agama yang lebih luas untuk bisa diaktualisasikan atau diterapkan dalam lingkungan masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMAN 1 Tumpang sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

*Bagi instansi :*

1. Sebagai sumbangan pemikiran keilmuan dan sebagai kontribusi yang nyata terhadap SMAN 1 Tumpang

2. Untuk menambah kepustakaan, pengetahuan ilmu dalam bidang kreativitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama.

*Bagi pembaca :*

1. Untuk menambah pengetahuan dan tolak ukur dalam bidang kreativitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama.
2. Untuk memperkaya khasanah perpustakaan sekaligus menjadi titik tolak untuk melakukan penelitian sejenis secara mendalam

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TUMPANG**”

Penulis membagi skripsi ini dalam enam bab, di mana enam bab tersebut menjadi kerangka pembahasan ini. Dari keseluruhan skripsi ini berdasarkan sistematika sebagai berikut:

**Bab pertama (I) PENDAHULUAN**, merupakan pendahuluan dari skripsi ini yang mengemukakan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

**Bab kedua (II) KAJIAN TEORI**, pada bab dua ini berisikan tentang kajian teoritis yang mengkaji tiga hal yang sangat penting sebagai acuan pada bab berikutnya, tiga hal penting itu:

1. Kajian teori tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI, yang terdiri dari sub pokok bahasan: Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Faktor yang Mempengaruhi



Pelaksanaan Pembelajaran PAI, Metode Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI

2. Kajian teoritis tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari sub bab pokok bahasan: Pengertian Kreativitas Guru Agama, Ciri-ciri Kreativitas Guru Agama, Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Agama, Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Kreativitas Guru Agama.
3. Kajian teoritis tentang Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari sub pokok bahasan: Pengertian Kualitas Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Usaha untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Bab ketiga (III) METODOLOGI PENELITIAN**, yang mencakup Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Metode Pembahasan, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-tahap Penelitian.

**Bab keempat (IV) HASIL PENELITIAN**, merupakan hasil penelitian yang meliputi: Latar Belakang Sekolah, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang, Kreativitas Guru Agama di SMA Negeri 1 Tumpang, Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang

**Bab kelima (V) PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**, merupakan pembahasan hasil penelitian yang meliputi: Pelaksanaan Pembelajaran PAI di

SMA Negeri 1 Tumpang, Kreativitas Guru Agama di SMA Negeri 1  
Tumpang, Kualitas Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang

**Bab keenam (VI) PENUTUP** yang berisikan Kesimpulan dan Saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>11</sup>

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Menurut Degeng dalam Muhaimin pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>12</sup>
- b. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan acara lebih efektif dan efisien.<sup>13</sup>
- c. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 13

<sup>12</sup> Muhaimin. M. A, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Peraja Rosda Karya, 2004), hlm. 183

<sup>13</sup> Muhaimin dkk, *op.cit*, hlm. 99

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* ( Bandung: PT. Bumi Aksara, 2001) hlm. 48

Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya pembelajaran siswa untuk dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber dari Qur'an dan Hadis serta akal.<sup>15</sup> Pendidikan Agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia<sup>16</sup>. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga Negara. Hanya dengan keterpaduan berbagai dimensi kehidupan tersebutlah kehidupan yang utuh, sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia, dapat terwujud. Pendidikan agama diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan

---

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 12

<sup>16</sup> Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* ( Semarang : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1

beragama tersebut sehingga, bersama-sama subyek pendidikan yang lain, mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa.

Berbeda dari subyek pelajaran lain yang lebih menekankan pada penguasaan berbagai aspek pendidikan, pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa Pendidikan Agama memerlukan pendekatan pengajaran berbeda dari pendekatan subyek pelajaran lain. Karena di samping mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen, maka metode yang digunakan dalam pengajaran pendidikan agama harus mendapat perhatian yang seksama dari pendidik agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya. Metode tidak hanya berpengaruh pada peningkatan penguasaan materi tentang ajaran agama, tetapi juga pada penanaman komitmen beragama, karena yang terakhir ini lebih ditentukan oleh proses pengajarannya dari pada materinya.

Pertanyaan adalah metode pengajaran yang bagaimanakah yang sesuai untuk meningkatkan penguasaan peserta didik akan ajaran agama yang dipelajari serta menanamkan komitmen terhadap agamanya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kiranya terlebih dahulu perlu dibahas tentang tujuan serta karakteristik dari pendidikan agama. Hal ini karena masing-masing metode pengajaran memiliki kemampuan untuk membantu mencapai tujuan tertentu tetapi tidak untuk tujuan yang lain.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan beberapa kompetensi umum terutama pada jenjang SMA meliputi :

1. Hafal surat-surat pilihan, mampu membaca, menulis, mengartikan, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Beriman dengan mengenal, memahami, dan menghayati rukun iman serta berperilaku sebagai orang yang beriman.
3. Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengetahui, memahami, menghayati, mampu, dan mau mengamalkan ajaran Islam tentang ibadah dan muamalah.
5. Memahami, menghayati, dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kompetensi persatuan jenjang pendidikan untuk SMA ialah:

- a) Mampu membaca dengan mengetahui hukum bacaannya, menulis, dan memahami ayat Al-Qur'an serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Beriman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, dan qadha-qadar, dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik pada dimensi kehidupan sehari-hari.
- c) Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.

- d) Memahami sumber-sumber hukum dan ketentuan hukum Islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Memahami dan mampu mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam fase Umayyah, Abbasiyah, abad pertengahan, abad pembaharuan, dan perkembangan Islam di Indonesia dan dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Pembahasan tentang pengajaran PAI, ada beberapa istilah kunci yang sering kali digunakan secara rancu. Di antara istilah tersebut yang paling mendasar adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Islam, dan Pendidikan Keislaman. Kerancuan tersebut utamanya karena tidak jelasnya batasan yang diberikan pada masing-masing istilah sehingga pada suatu saat digunakan untuk mengacu pada makna yang sama, pada saat lain di gunakan untuk mengacu pada makna yang berbeda, dan pada saat yang lain lagi digunakan secara “*interchangeable*”, saling dipertukarkan. Ketidakjelasan tersebut dikarenakan ketiganya secara mendasar memiliki tujuan akhir yang sama, yakni membentuk manusia muslim yang “diidealkan”. Namun demikian, secara operasional sosok Muslim yang diidealkan oleh masing-masing istilah tersebut tidaklah sama. Untuk itu, agar dalam pembahasan bab ini tidak terjadi kerancuan makna, ketiga istilah tersebut akan dijelaskan secara singkat.

---

<sup>17</sup> Depdiknas, *op cit.*, hlm. 6-7

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Sedangkan pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia Muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai suatu sistem pendidikan, Pendidikan Islam memiliki komponen-komponen atau faktor-faktor pendidikan yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya pembentukan sosok Muslim yang diidealkan. Lebih lanjut, Pendidikan Keislaman merupakan salah satu macam pendidikan keagamaan, yakni pendidikan yang secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bekal professional dibidang keagamaan kepada peserta didik.

## **2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Sebagai suatu subyek pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari subyek pelajaran yang lain, ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan. Fungsi yang diemban olehnya akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai. Secara umum, menurut John Sealy, Pendidikan Agama, termasuk Pendidikan Agama Islam, dapat diarahkan untuk mengemban salah satu atau gabungan dari beberapa fungsi, yaitu : konfesional, neo konfesional,



konfesional tersembunyi, implisit, dan non konfesional. Untuk lebih jelasnya, masing-masing fungsi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Konfesional. Dalam fungsi ini, pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagamaan peserta didik. Dengan kata lain, Pendidikan agama dimaksudkan untuk mengagamakan orang yang beragama sesuai dengan keyakinannya. Fungsi ini hanya bisa diemban bila pendidikan agama diberikan secara eksklusif sehingga tidak ada pilihan bagi peserta didik kecuali hanya mengikuti Pendidikan Agama yang ditawarkan oleh sekolah pada masing-masing pemeluk agama. Fungsi ini didasarkan pada asumsi bahwa hanya ada kebenaran tunggal dalam beragama, yaitu yang diyakini oleh masing-masing individu.
- b. Neo konfesional. Sebagaimana dalam fungsi konfesional, dalam fungsi neo konfesional pendidikan agama juga dimaksudkan untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik sesuai dengan keyakinannya. Agar fungsi ini dapat terlaksana, pendidikan agama tidak diberikan secara eksklusif, tapi juga mencakup ajaran berbagai agama, meskipun sekadar perbandingan.
- c. Konfesional tersembunyi. Dalam rangka mengemban tugas/fungsi ini, pendidikan agama menawarkan sejumlah pilihan ajaran agama dengan harapan peserta didik nantinya akan memilih salah satunya yang dianggap paling benar atau sesuai dengan dirinya, tanpa ada arahan pada salah satu di antaranya. Fungsi ini didasarkan pada asumsi bahwa

manusia pada dasarnya memiliki potensi beragama yang harus dikembangkan dan kebebasan untuk memilih, disamping setiap agama memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam fungsi ini, pendidik tidak diperkenankan memberikan arahan kepada peserta didik sehingga ia harus netral terhadap berbagai ajaran agama yang ia ajarkan.

- d. Implisit. Fungsi ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada peserta didik ajaran agama secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subyek pelajaran. Karena itu, untuk mengemban fungsi ini tidak dikenal adanya subyek pendidikan agama secara mandiri. Fungsi ini lebih menekankan kepada nilai-nilai universal dari ajaran agama yang berguna bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya.
- e. Non konfesional. Dalam fungsi ini, pendidikan agama dimaksudkan sebagai alat untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup yang dianut oleh orang lain. Pendidikan agama tidak memiliki peran “agamis” tetapi semata-mata untuk mengembangkan sikap toleransi dalam rangka mengembangkan kerukunan antar umat manusia.<sup>18</sup>

Selain itu masih banyak penjelasan lagi mengenai fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai pengembang, penyalur, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai, dan pengajaran. Dan penjabaran dari istilah-istilah tersebut adalah:

- a. Sebagai pengembang, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 7-10

peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

- b. Sebagai penyaluran, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- c. Sebagai perbaikan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Sebagai pencegahan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Sebagai penyesuaian, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha membimbing peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sebagai sumber nilai, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

g. Dan sebagai pengajaran, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.<sup>19</sup>

Fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pendidikan yang berorientasi pada kehidupan akhirat saja tapi juga mencakup pada kehidupan dunia. Pendidikan agama Islam mengutamakan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan yang berorientasi pada kehidupan dunia bertujuan agar manusia mampu menggunakan dan mengoptimalkan ilmu pengetahuannya tersebut untuk mencari bekal bagi kehidupan akhiratnya.

### **3. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.

Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT.<sup>20</sup> Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 11-12

<sup>20</sup> Depdiknas, *op cit.*, hlm. 14

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan.

Secara umum tujuan pendidikan nasional pada tingkat Pendidikan Menengah Atas yaitu:

- a. Memiliki keimanan dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa mulai mapan.
- b. Memiliki etika (sopan santun dan beradab).
- c. Memiliki penalaran yang baik (dalam kajian materi kurikulum, kreatif, inisiatif serta memiliki tanggung jawab ).<sup>21</sup>

Dengan demikian, pendidikan agama Islam di samping bertujuan menginternalisasi (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

Berikut ini gambaran secara terinci tujuan pembelajaran agama Islam seperti dinyatakan dalam kurikulum 2004:

1. Bidang studi Aqidah Akhlak :
  - a. Mendorong agar peserta didik meyakini dan mencintai aqidah Islam

---

<sup>21</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 21

- b. Mendorong agar peserta didik benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah SWT
  - c. Mendorong peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT
  - d. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik <sup>22</sup>
2. Bidang studi al-Qur'an dan al-Hadist :
- a. Membimbing peserta didik kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci al-Qur'an dan al-Hadist
  - b. Menunjang kelompok bidang studi yang lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi al-Qur'an dan al-Hadist
  - c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan peserta didik kearah pribadi utama menurut norma-norma agama.
3. Bidang Studi Syariah :
- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT sesuai ketentuan-ketentuan agama (syariat) dengan ikhlas dan tuntutan akhlak mulia
  - b. Mendorong tumbuh dan menebalkan iman.
  - c. Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar anugerah Allah SWT
  - d. Mendorong untuk mensyukuri nikmat Allah.

---

<sup>22</sup> Ahmad Munjin Nasih, dkk. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 9-10

4. Bidang studi Sejarah Islam :

- a. Membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim, di samping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaanya.
- b. Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi.
- c. Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, di samping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.

**4. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi warna dan jalannya suatu proses perkembangan anak didik. Para ahli psikologi mengklasifikasikan faktor-faktor itu dalam beberapa kelompok, diantaranya:

- a. Faktor intern :
  - 1) Jasmaniah: Kesehatan, cacat tubuh
  - 2) Psikologis: Intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan<sup>23</sup>
- b. Faktor Ekstern :

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 26

- 1) Keluarga : Cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, keluarga, pengertian orang tua, latar belakang keluarga
  - 2) Sekolah : Metode mengajar, kurikulum, relasi guru-siswa, relasi siswa-siswa, disiplin sekolah, alat-alat penunjang, waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, tugas-tugas
  - 3) Masyarakat : Kegiatan siswa dimasyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat
- c. Faktor Lingkungan Belajar : Suara, pencahayaan, temperature, desain belajar

##### **5. Metode dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.<sup>24</sup>

Dengan demikian, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip berikut :

- a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 29



- b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani yaitu manusia yang bebas berekspresi dari ketakutan.
- c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi, dimana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan criteria atau tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoritis dan praktis. Metode pembelajaran sekaligus juga menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Secara umum metode pembelajaran bisa dipakai untuk semua mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran PAI. Diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi.

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah atau disebut juga dengan metode mauidzah hasanah merupakan metode pembelajaran yang sangat populer dikalangan para pendidik agama Islam. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.

Metode ceramah layak dipakai oleh guru dalam menyampaikan pesan di muka kelas bila :

- a) Pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi
- b) Jumlah siswanya terlalu banyak

c) Guru adalah salah seorang pembicara yang baik, berwibawa, dan dapat merangsang siswa.<sup>25</sup>

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Anak didik yang biasanya kurang mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode ceramah akan berhati-hati terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode tanya jawab. Sebab anak didik tersebut sewaktu-waktu akan mendapat giliran untuk menjawab suatu pertanyaan yang akan diajukan kepadanya.

Beberapa alternative dapat terjadi dalam metode tanya jawab yaitu :

- a) Segi kecepatan menuangkan bahan pelajaran
- b) Dapat terjadi penyimpangan dari pokok persoalan
- c) Dapat terjadi perbedaan pendapat antara murid dan guru<sup>26</sup>

## 3) Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan obyektif. Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini

---

<sup>25</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* ( Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 34

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 308

mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berfikir atau mengeluarkan pendapat sendiri.<sup>27</sup>

## B. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Kreativitas Guru Agama

Istilah kreativitas tentu sering kita dengar, dan hampir semua penulis menganggapnya sangat penting bagi kelanjutan hidup peradaban manusia. Kreativitas dalam bahasa Barat *Creativity*, yang berarti kesanggupan mencipta atau daya cipta.<sup>28</sup> Di dalam al-Qur'an ada disebut empat sifat Allah sebagai Maha Pencipta yaitu al-Khaliq, al-Khallaq, al-Badi', dan al-Musawwir. Seperti berturut-turut digambarkan dalam ayat-ayat berikut :

ذَٰلِكُمْ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَٱعْبُدُوهُ ۗ ...

Artinya : “Itulah Tuhanmu. Tiada Tuhan kecuali Dia. Pencipta segala sesuatu. Dialah pengurus segala sesuatu”.<sup>29</sup> (Q.S. al-'Anam : 102)

Kata kreatif dalam kewirausahaan didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki daya cipta/ berdaya cipta, menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang lain, menghubungkan ide-ide atau hal-hal yang tadinya tidak berhubungan.<sup>30</sup>

Kreativitas sering diartikan sebagai “ kemampuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru “. potensi kreativitas ini adalah masalah manusiawi yang

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 292

<sup>28</sup> Hasan Langgulung, *Kreatifitas Dan Pendidikan Islam* ( Jakarta : Pustaka Al Husna, 1991), hlm. 45

<sup>29</sup> *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Depag RI, 1978)

<sup>30</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-kasus* ( Jakarta : Salemba Empat, , 2009), hlm. 95

dianugerahkan Allah hanya kepada manusia, bukan kepada malaikat ataupun makhluk lainnya. Oleh sebab itu, keberadaan, fungsi, dan prestasi serta kualitas kreativitas itu boleh dijadikan salah satu ciri pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya.

Di sisi lain, kreativitas harus mencakup salah satu poin penting, yaitu sebagai berikut ;

1. Menyampaikan pemikiran baru yang belum pernah ada sebelumnya
2. Menciptakan fungsi baru bagi sesuatu yang sudah ada.

Melihat batasan-batasan diatas, mengandung inti yang sama, walaupun berlainan dengan perumusannya yaitu tiga unsur yang paling penting yaitu: pertama, kreativitas merupakan suatu proses dari pada perubahan. Kedua, perubahan lebih menyangkut perorangan dari pada kelompok dan yang ketiga, perubahan menyangkut suatu segi yang sama sekali bagi yang bersangkutan.

Sebelum membahas masalah guru agama, terlebih dahulu menjelaskan pengertian guru. Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi bertindak sebagai *facilitator & director of learning* (pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar).<sup>31</sup> Istilah guru sekarang ini sudah mendapat arti yang lebih luas dalam masyarakat. mereka beranggapan bahwa semua orang yang telah memberikan

---

<sup>31</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo., 1996), hlm. 13

suatu ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau kelompok orang bisa disebut guru, misalnya guru silat, guru menyetik, dan sebagainya.

Untuk itu maka perlu diberikan penjelasan mengenai pengertian guru yang dimaksud dalam tulisan ini agar tidak menimbulkan simpang siur dalam menafsirkan terhadap istilah tersebut. Oleh karena itu perlu dikemukakan beberapa pengertian guru dari beberapa ahli.

Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan.

Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam arti lain guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>32</sup>

Sama dengan teori Barat, pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.<sup>33</sup> Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif maupun afektif.

Setelah kita mengetahui pengertian dari beberapa ahli, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru adalah tenaga pengajar yang disertai tanggung jawab yang merupakan usaha sadar, teratur dan sistematis untuk

---

<sup>32</sup> Syaiful Sagal, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, , 2009), hlm. 21

<sup>33</sup> Ahmad Tafsir, *Op. cit.*, hlm. 74

mempengaruhi anak supaya mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan dan menyampaikan hak-hak yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Adapun yang dimaksud dengan guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan jasmani maupun rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar peserta didik menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Sebagai seorang guru agama yang bertanggung jawab terhadap peserta didik yang dipercayakannya oleh orang tua dan mayarakat maka harus mempunyai persiapan lahir dan bathin serta mempunyai kemampuan untuk menjadi guru agama atas dasar panggilan hati, memiliki etika disamping dasar emosional yang mantap.

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas, bahwa yang dimaksud dengan guru agama adalah seseorang yang bertugas mengajarkan agama islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya moral jiwa yang Islami. Seorang guru agama harus mampu membimbing peserta didik kearah terbentuknya insan kamil.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan

potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didik.
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
- g. Mengembangkan kreativitas.

Menurut Rogers bahwa dalam mengembangkan kreativitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan, yakni :

- 1) Guru perlu memberi kepercayaan kepada kelas agar memilih belajar secara terstruktur
- 2) Guru dan siswa membuat kontrak kerja
- 3) Guru perlu menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan (discovery learning)
- 4) Guru perlu menggunakan metode simulasi
- 5) Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain

- 6) Guru harus bertindak sebagai fasilitator belajar
- 7) Guru perlu menggunakan pengajaran berprogram agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreativitas.<sup>34</sup>

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terdapat interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama yaitu : guru, isi atau materi pelajaran, siswa.

Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, setidaknya menjalankan tiga macam tugas utama, yaitu :

a) Merencanakan

Perencanaan yang dibuat, merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan ini meliputi :

- (1) Tujuan apa yang hendak dicapai
- (2) Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan

---

<sup>34</sup> Agung, Iskandar., *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* ( Jakarta : Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 25



- (3) Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien
- (4) Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak

b) Melaksanakan pengajaran

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

(1). Faktor Guru

Setiap guru mempunyai pola mengajar sendiri-sendiri. Pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran.

(2). Faktor Siswa

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki masing-masing siswa itu meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar.

(3). Faktor Kurikulum

Secara sederhana arti kurikulum dalam kajian ini menggambarkan pada isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

#### (4). Faktor Lingkungan

Lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah “Milleu”, yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar.

#### c) Memberikan balikan

Balikan mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Salah satu alasan yang dikemukakan adalah, bahwa belajar itu ditandai oleh adanya keberhasilan dan kegagalan. Di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang bertalian dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yakni bagaimana menyelenggarakan pengajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Pertanyaan tersebut menuntut kepada terpenuhinya berbagai persyaratan yang perlu dimiliki oleh seorang guru, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan berhasil. Persyaratan-persyaratan itu meliputi :

- (1). Penguasaan materi pelajaran
- (2). Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi
- (3). Kemampuan menyelenggarakan Proses Belajar-Mengajar
- (4). Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru<sup>35</sup>

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting.

Diantaranya jenis sumber belajar adalah :

---

<sup>35</sup> Muhammad Ali. *op.,cit.*, hlm. 4-9

- (1). Pesan (message) yaitu ajaran atau informasi yang akan dipelajari atau diterima oleh siswa/peserta latihan. Contohnya bidang studi atau materi-materi latihan.
- (2). Bahan (materials) biasa pula jenis ini disebut dengan istilah perangkat lunak atau software. Di dalamnya terkandung pesan-pesan yang perlu disajikan baik dengan bantuan alat penyaji maupun tanpa alat penyaji. Contohnya adalah buku, modul, majalah transparan OH, film bingkai, audio.
- (3). Alat (device), bisa disebut dengan istilah hardware atau perangkat keras, digunakan untuk menyajikan pesan. Contoh proyektor film, film bingkai, proyektor overhead, TV, radio dll.
- (4). Teknik, yaitu prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang dan lingkungan untuk menyajikan pesan. Misalnya teknik demonstrasi, kuliah, ceramah, tanya jawab dll.
- (5). Lingkungan atau setting, yang memungkinkan siswa belajar. Misalnya gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, pusat sarana belajar, museum, dll.<sup>36</sup>

## **2. Ciri-ciri Kreativitas Guru Agama**

Bidang pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreatifitas peserta didik adalah guru. guru harus mempunyai daya kreatif sendiri yang lahir dari pikirannya sendiri.

Ciri-ciri guru yang kreatif adalah sebagai berikut :

---

<sup>36</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatanny* ( Jakarta :. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 5

- a. Guru harus mempunyai jiwa penasaran, ingin selalu menanyakan tentang segala sesuatu yang masih belum dipahami.
- b. Setiap hal dianalisisnya dulu kemudian disaring, dikualifikasikan untuk ditelaah dan dimengerti untuk kemudian diendapkannya dalam bidang pengetahuan.
- c. Intuisi, kemampuan untuk di bawah sadar menghubungkan gagasan lama guna membentuk ide baru.
- d. Self Discipline. hal ini mengandung arti bahwa guru yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan—pertimbangan antara analisa dan intuisi untuk diambil sebuah keputusan akhir.
- e. Tidak puas dengan hasil akhir.
- f. Suka melakukan intropeksi.
- g. Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi interuksi tanpa pemikiran.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Roggers, beliau mengemukakan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman
- 2) Penilaian mendalam
- 3) Kesanggupan berinteraksi secara bebas dengan konsep-konsep dan unsur-unsur.<sup>38</sup>

Secara garis besar yang dapat menunjang peningkatan kualitas guru ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor

---

<sup>37</sup> Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan* ( Bandung : Angkasa, 1985), hlm. 108

<sup>38</sup> Hasan Langgulung, *op.cit.*, hlm. 306-307

eksternal. Kemudian sesuai dengan ruang lingkup pembahasan ini, bahwa faktor internal dikaji meliputi latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan perbedaan motivasi kualitas guru. sedangkan faktor eksternal meliputi adanya sarana, pengawasan dari kepala sekolah, dan kedisiplinan sekolah.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Agama**

#### a. Faktor Internal

##### 1) Latar belakang pendidikan guru

Salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi guru sebelum mengajar adalah memiliki ijazah keguruan.

##### 2) Pengalaman mengajar

Bagi guru yang mengajarnya baru setahun, maka akan berbeda dengan guru yang mengajar bertahun-tahun. Sehingga kian lama menuju kesempurnaan dalam menjalankan tugasnya.

##### 3) Perbedaan motivasi kualitas guru

Mengingat beratnya tanggung jawab guru sebagai pelaksana pendidikan ini, maka tidak semua orang berhak dan bersedia jadi guru.

#### b. Faktor Eksternal

##### a) Adanya sarana pendidikan

Dalam dunia pendidikan atau pelaksanaan tugas belajar mengajar, sarana merupakan faktor yang ikut menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

b) Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah akan seenaknya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan yang akan diharapkan tidak dapat dicapai. Karena pelaksanaan pengawasan kepala sekolah ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar.

c) Kedisiplinan Kerja

Kedisiplinan sekolah tidak hanya diterapkan pada peserta didik, akan tetapi kedisiplinan kerja seluruh personal sekolah juga harus dilaksanakan. Bahkan untuk membina kedisiplinan kerja ini merupakan pekerjaan yang mudah karena masing-masing pendidik mempunyai sifat dan latar belakang kemampuan yang heterogen.

#### **4. Faktor-faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Kreativitas Guru Agama**

Sebagaimana yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa profesi guru umum maupun guru agama merupakan tanggung jawab yang sangat besar dan berat. Sehingga tidak jarang banyak kendala yang dihadapi oleh guru yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, tentulah akan selalu mawas diri, mengadakan introspeksi, berusaha selalu ingin berkembang maju.

Secara garis besar yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kreativitas guru agama adalah sebagai berikut:

## **a. Faktor-faktor yang Mendukung dalam Kreativitas Guru Agama**

### **1) Kurikulum**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan tujuan pendidikan pada masing-masing jenis/ jenjang/ satuan pendidikan yang pada gilirannya merupakan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan salah satu faktor dalam proses tersebut. Kurikulum mempunyai peranan sentral karena menjadi arah atau titik pusat dari proses pendidikan.

Dari sini dapat dimengerti bahwa kurikulum sendiri berperan penting, yang dapat mengantarkan pendidikan dalam kaca modern, karena bentuknya telah tersusun secara sistematis dan terinci. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Dra. H. Zuhairini, dkk, bahwa kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur secara sistematis, metodis yang diterima anak untuk mencapai suatu tujuan.<sup>39</sup>

Kurikulum juga tidak hanya terbatas pada pengalaman dan pengetahuan anak didik dalam kelas atau waktu pelajaran berlangsung, tetapi kurikulum meliputi sesuatu yang dapat dimasukkan ke dalam lingkungan tanggung

---

<sup>39</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 53

jawab sekolah guna mendidik anak yang sudah disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan.<sup>40</sup>

## **2) Sarana Pendidikan**

Dalam dunia pendidikan atau pelaksanaan tugas belajar mengajar, sarana merupakan faktor yang ikut menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Tersedianya sarana yang memadai akan mempengaruhi pencapaian tujuan pengajaran, sedangkan terbatasnya sarana pendidikan dan kesiapan alat peraga dalam pengajaran secara tidak langsung juga akan memperlancar pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga dapat dikatakan masalah kekurangan gedung, text book, alat-alat praktikum, ruang laboratorium dan terutama biaya, semuanya merupakan problem pendidikan yang sangat sulit.<sup>41</sup>

## **3) Pengawasan dari Kepala Sekolah**

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas pendidik dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung dalam kreativitas guru agama. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah, pendidik akan seenaknya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan yang akan diharapkan tidak dapat dicapai. Pelaksanaan pengawasan kepala sekolah ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar.

## **4) Kedisiplinan Kerja**

Kedisiplinan sekolah tidak hanya diterapkan pada peserta didik, akan tetapi kedisiplinan kerja seluruh personal kerja harus dilaksanakan. Bahkan untuk membina kedisiplinan kerja ini merupakan pekerjaan yang tidak mudah

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 52

<sup>41</sup> St. Vembrianto, *Kapita Selekta Pendidikan I* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1984), hlm. 35



karena masing-masing pendidik mempunyai sifat dan latar belakang kemampuan yang heterogen.<sup>42</sup> Kedisiplinan yang ditanamkan kepada pendidik dan seluruh staf sekolah akan menciptakan kondisi kerja yang baik, dan sebagai realisasinya tentu akan mempengaruhi upaya peningkatan kualitas guru agama maupun umum.

### **5) Pengalaman Mengajar**

Bagi guru yang mengajar baru setahun, maka berbeda dengan guru yang mengajar bertahun-tahun. Sehingga kian lama menuju kesempurnaan dalam menjalankan tugasnya. Jadi pengalaman seorang guru dalam mengajar juga penting demi tercapainya proses belajar mengajar yang baik.

### **6) Guru**

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Oleh siswa sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh.<sup>43</sup>

Guru merupakan faktor yang paling dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai beberapa hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

---

<sup>42</sup> Cece Wijaya & A. Tabrani Rusyan, *Op. cit*, hlm. 17

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 2

Kreativitas guru agama dalam pembelajaran PAI akan muncul jika memang guru agama tersebut mempunyai niat dan kemauan yang sungguh-sungguh untuk tumbuh dan berkembang, yakni merubah kondisi yang ada menjadi yang baru yang bisa menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari pada yang dihasilkan semula.

### **7) Murid**

Murid sebagai potensi kelas yang dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah.<sup>44</sup>

Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting bagi terciptanya pembelajaran yang dinamis. Setiap murid harus memiliki perasaan diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap tanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan perkembangannya masing-masing.

Kreativitas guru agama dalam pembelajaran PAI tidak akan berjalan jika murid tidak ikut serta di dalamnya. Maka dari itu perlu adanya kerjasama antara murid dan guru agar bisa tercipta suasana kelas yang harmonis yang mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman dan memadai serta menghasilkan sesuatu yang berguna.

---

<sup>44</sup> Handari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 127

## **b. Faktor-faktor yang Menghambat dalam Kreativitas Guru Agama**

Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat dalam kreativitas guru agama. Adapun faktor-faktor penghambat dalam kreativitas guru agama adalah sebagai berikut:

### **1) Faktor Guru**

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada guru tersebut. Diantara kekurangan guru tersebut adalah:

#### **a) Tipe kepemimpinan yang otoriter**

Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik.

#### **b) Format belajar mengajar yang monoton**

Format belajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Format belajar mengajar yang tidak bisa bervariasi dapat menyebabkan peserta didik menjadi bosan.

#### **c) Kepribadian guru yang berhasil**

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersikap hangat, adil, obyektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

#### **d) Pengetahuan guru yang kurang**

Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang bersifat teoritis maupun pengalaman

praktis. Mendiskusikan masalah ini dengan teman sejawat akan membantu seorang guru dalam meningkatkan kreativitas guru agama dalam pembelajaran PAI.

e) Pembahasan guru tentang peserta didik yang kurang

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya, mungkin karena tahu caranya ataupun karena beban mengajar guru yang di luar batas kemampuannya yang wajar karena mengajar di berbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata hanya untuk mengajar.<sup>45</sup>

## 2) Faktor Peserta Didik

Kekurangan kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab terhambatnya kreativitas guru agama.

Siswa yang tidak menyadari peranannya di dalam sekolah atau kelas akan menjadi kendala utama bagi guru untuk mengeluarkan ide kreatifnya dalam realita kehidupan di kelas. Untuk itu diperlukan sikap murid yang memang benar-benar mendukung adanya kreativitas yang dilakukan oleh gurunya tersebut walaupun tidak mencapai hasil seratus persen.

---

<sup>45</sup> Cece Wijaya & A. Tabrani Rusyan, *Op. cit.*, hlm. 135-136

### 3) Kurang Adanya Sarana dan Prasarana

Kurang adanya sarana dan prasarana juga dapat menghambat dalam kreativitas guru agama, yakni apabila dalam lembaga pendidikan atau sekolah tersebut kurang adanya sarana dan prasarana, contohnya: tidak ada tempat ibadah (masjid atau musholla), ruang perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, dan lain-lain. Maka dengan adanya kekurangan tersebut menyebabkan kreativitas seorang guru agama tidak bisa dikembangkan.

## C. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Poerwadarminto berpendapat:

*“Secara etimologi ‘Kualitas’ mempunyai pengertian sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, taraf, dan mutu sesuatu. Jika digabungkan dengan kata ‘Pendidikan Agama Islam’ maka akan menjadi ‘Kualitas Pendidikan Agama Islam’ yang mengandung pengertian bahwa baik buruknya kadar, derajat atau taraf pendidikan agama Islam yang telah dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan.”*

Davis dalam Yamit membuat definisi kualitas yang lebih luas cakupannya yaitu kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>46</sup>

Pandangan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang efisien dan efektif. Jika berpegang pada paham

---

<sup>46</sup> <http://smileboys.blogspot.com/2008/07/pengertian-kualitas.html> (terakhir diakses pada bulan 28 Februari 2011)

bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari masukan-proses dan lulusan (hasil), maka dikatakan bahwa pendidikan yang berkualitas apabila masukan, proses dan lulusan (hasil) dengan secara efisien dan efektif. Dan peningkatan hasil yang berkualitas adalah dimana lulusan atau hasil tersebut telah mampu mencapai efisiensi dan efektivitas proses pendidikan yang telah diselenggarakan.

Misalnya, pada setiap organisasi atau lembaga pasti mempunyai tujuan, sebab, tidak mungkin manusia itu berbuat sesuatu terutama mendirikan sebuah organisasi atau lembaga tanpa adanya tujuan, kecuali manusia tersebut belum memahami kemanusiannya. oleh karena setiap lembaga atau organisasi mempunyai tujuan, maka lembaga atau organisasi tersebut merupakan penghasil output atau lulusan (hasil).

Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Beberapa jurus jitu untuk mendongkrak kualitas pembelajaran, antara lain dengan mengembangkan kecerdasan emosi (*emotional quotient*), mengembangkan kreativitas (*creativity quotient*) dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.<sup>47</sup>

Bagaimanapun istilah kualitas ini mengandung dua hal. dari kedua pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa output atau hasil yang

---

<sup>47</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.161

berkualitas adalah hasil yang secara internal telah mencapai tujuan atau setidaknya-tidaknya mencapai target yang minimal. Pendidikan yang telah ditetapkan dan yang secara eksternal apa yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilakukan baik berupa pengalaman, ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan sebagainya itu dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Jika berpijak pada pengertian di atas, maka pengertian kualitas pendidikan adalah apabila output atau hasil itu mampu mencapai tujuan yang telah diselenggarakannya dalam program pendidikan, setelah apa yang diperoleh baik berupa ilmu pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai, dan sebagainya dapat berguna dan bermanfaat bagi semua manusia termasuk pada dirinya.

## **2. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia (jasmani dan rohani) agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian, yaitu harus berlangsung secara bertahap atau dengan kata lain bahwa terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu sosial dan sebagai manusia yang ber-Tuhan.

Secara sederhana, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadist serta dalam pemikiran ulama dan dalam praktek sejarah umat Islam.<sup>48</sup> Berbagai komponen dalam pendidikan mulai

---

<sup>48</sup> Abuddin Natta, *Manajemen Pendidikan* ( Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 161

dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana-prasarana, lingkungan, dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Jika berbagai komponen tersebut satu dan lainnya membentuk suatu sistem yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, maka sistem tersebut selanjutnya dapat disebut sebagai sistem pendidikan Islam.

Masa depan umat manusia di abad ke-21 atau millenium ketiga sangat ditentukan oleh seberapa jauh ia mampu eksis secara fungsional di tengah-tengah kehidupan global yang amat kompetitif. Dalam situasi tersebut manusia yang akan survive adalah yang dapat merubah tantangan menjadi peluang, dan dapat mengisi peluang tersebut secara produktif.<sup>49</sup>

Pendidikan agama Islam, dari segi kehidupan kultur umat manusia tidak lain juga adalah salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup dunia maupun kehidupan akhirat. Untuk itu, maka pendidikan Islam harus benar-benar memiliki kualitas bagi manusia dalam menghadapi segala perkembangan zaman dalam kehidupan.

### **3. Usaha untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Strategi peningkatan kualitas guru**

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 170



Agar sekolah-sekolah unggulan yang bernuansa Islam tetap bertahan dan mampu merespon kebutuhan masyarakat pada setiap zaman, maka ia harus memiliki strategi peningkatan kualitas dan cara pengukurannya yang efektif. Strategi tersebut pada dasarnya bertumpu pada kemampuan yang memperbaiki dan merumuskan visinya setiap zaman yang dituangkan dalam rumusan tujuan pendidikannya yang jelas. Tujuan tersebut kemudian dirumuskan dalam program pendidikan yang aplikabel, metode dan pendekatan yang partisipatif, guru yang berkualitas, lingkungan pendidikan yang konduktif serta sarana prasarana yang relevan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk mengukur berhasil tidaknya strategi tersebut dapat dilihat melalui berbagai indikator sebagai berikut :

- 1) Secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 2) Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitar.
- 3) Secara individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketaqwaannya, yaitu manusia yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya
- 4) Secara sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya
- 5) Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Dengan kata lain dimensi kognitif intelektual, afektif-emosional, dan psikomotorik-praktis kultural dapat terbina secara seimbang. Inilah ukuran-ukuran yang dapat dibangun untuk melihat ketetapan strategi pendidikan yang diterapkan.

Untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam pendidikan agama, perlu ditingkatkan kemampuannya dengan syarat sebagai berikut :

- a) Menguasai bahan : (a). Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, (b). Menguasai bahan pendalaman/ aplikasi bidang studi
- b) Menguasai program belajar : (a). Merumuskan tujuan instruksional, (b) mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, (c) memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, (d) Melaksanakan program mengajar dan belajar, (e) Mengetahui kemampuan anak didik, (f) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
- c) Mengelola kelas : (a) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, (b) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi
- d) Menggunakan media/ sumber : (a) Mengetahui dan memilih serta menggunakan sumber, (b) Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana, (c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar, (d) Mengembangkan laboratorium, (e) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar.
- e) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f) Mengelola interaksi belajar-mengajar
- g) Menilai prestasi siswa untuk kependidikan dan pengajaran

- h) Menguasai fungsi dan program pelayanan dan bimbingan di sekolah: (a) Menguasai fungsi dan program layanan dan bimbingan di sekolah, (b) Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah : (a) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah, (b) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>50</sup>

#### **b. Peningkatan materi**

Dalam rangka peningkatan pendidikan maka peningkatan materi perlu sekali mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar.

Materi yang disampaikan pendidik harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum, begitu pula pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak boleh kurang dari kurikulum yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaannya benar-benar terarah. Pendidik harus menguasai materi dengan ditambah bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih aktual dan hangat. Sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajari pendidikan terutama pendidikan agama. adapun usaha-usaha yang dilakukan adalah:

- 1) Menambah jam pelajaran

---

<sup>50</sup> Ahmad Tafsir, *op.cit.*, hlm. 114-115

- 2) Pengorganisasian materi.
- 3) Menyesuaikan tingkat materi dengan kemampuan peserta didik dan alokasi waktu yang tersedia.
- 4) Memperbanyak pelajaran praktek ibadah

Penyesuaian tersebut harus dilakukan oleh pendidik, sebab pemberitahuan sesuatu bila sesuai dengan obyek pendidikan, maka akan tercapailah tujuan pendidikan dan dapat mempermudah peserta didik untuk dapat memahami dan menerima antara lain:

- a) Guru agama dalam pengajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat keadaan peserta didik. Karena hal tersebut dapat meningkatkan minat, motivasi peserta didik, kreativitas dan responnya terhadap materi yang disampaikan.
- b) Dalam menyampaikan materi hendaknya menggunakan literatur lain yang berkaitan dengan materi tersebut. Sehingga cakrawala dan wawasan peserta didik akan bertambah seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan.

### **c. Peningkatan dalam pemakaian metode**

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode.

Metode pendidikan agama Islam dan metode untuk menyampaikan materi pendidikan agama merupakan segala usaha yang sistematis dan

pragmatis untuk menyampaikan tujuan pendidikan agama melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas dan lingkungan sekolah.<sup>51</sup>

Pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh atau monoton. Untuk itulah dalam penyampaian metode pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Selalu berorientasi pada tujuan
- 2) Tidak hanya terikat pada suatu alternatif saja
- 3) Mempergunakan berbagai metode sebagai suatu kombinasi, misalnya: metode ceramah dengan tanya jawab.

Jadi usaha tersebut merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama islam pada peserta didik di era yang semakin modern.

#### **d. Peningkatan sarana**

Sarana adalah alat atau metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.<sup>52</sup>

Untuk meningkatkan sarana pendidikan agama, maka pihak pendidik hendaknya mempersiapkan arena yang memadai sehingga pelaksanaan pendidikan Islam akan tercapai secara optimal.

Dari segi sarana tersebut perlu diperhatikan adanya usaha meningkatkan sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Zuhairini, dkk, *filsafat pendidikan islam* ( Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 84

<sup>52</sup> Roestiyah N.K, *op.,cit.*, hal. 67

- 1) Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan
- 2) Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar
- 3) Pembuatan media harus sederhana dan mudah
- 4) Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang akan diajarkan.

**e. Peningkatan kualitas belajar**

Dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut perlu diatasi dengan berbagai usaha sebagai berikut:

- 1) Memberi rangsangan
- 2) Memberikan motivasi belajar

Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu dengan diambil dari sistem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas-tugas. Sebab motivasi merupakan daya penggerak yang besar dalam proses belajar mengajar, motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa:

- a) Memberikan penghargaan.
- b) Memberikan hukuman dan mengadakan persaingan

**f. Peningkatan hubungan kerjasama antara GPAI dengan kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran lain**

Guru agama dalam suatu lembaga sekolah harus tunduk pada peraturan-peraturan yang ditetapkan dan harus dapat membawakan dirinya dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan tugas-tugas guru tersebut dalam pelaksanaannya memerlukan hubungan dengan kepala sekolah dan guru-guru yang lain. Di mana sebelum guru agama mengajar harus lebih dahulu menunjukkan kesiapan mengajar kepala sekolah yang dilakukan secara periodik.

Tidak hanya dalam hal itu saja, guru pendidikan agama Islam harus selalu berkonsultasi apabila menemukan hambatan-hambatan dalam proses peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Baik itu masalah yang timbale balik memecahkan permasalahan yang lain. Oleh karena itu guru agama dalam hubungannya dengan atasan/kepala sekolah dapat melakukan dengan cara seperti ini:

- 1) Hendaknya menghormati, mengindahkan, dan menjunjung tinggi kebijakan atasan/kepala sekolah.
- 2) Hendaknya mengikuti semua instruksi yang telah ditentukan oleh pihak atasan demi kepentingan sekolah
- 3) Selalu melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan atasan sebelum tindakan prinsipil diambil dalam hal-hal yang menyinggung wewenang atasan
- 4) Hendaknya memenuhi dan memperhatikan hirarki kepemimpinan

- 5) Turut memelihara dalam rangka keharmonisan segala pekerjaan dan pelaksanaan rencana sekolah
- 6) Hendaknya jangan mencela pemimpin dihadapan siapapun dan dimanapun
- 7) Bersedia memberikan pendapat-pendapat/saran-saran konstruktif kepada pimpinan dengan cara yang bijaksana<sup>53</sup>

Apabila cara-cara tersebut dijadikan kode etik bagi guru, maka jalannya roda organisasi sekolah akan berjalan dengan mulus. Semua guru menjalankan kewajibannya sebagai bawahan. Para guru akan memahami fungsi tugas masing-masing. Dengan adanya keharmonisan hubungan tersebut, maka tujuan dan program yang telah ditetapkan pihak sekolah akan mudah tercapai.

Dari sini menunjukkan pengertian bahwa guru-guru termasuk guru agama harus menjalin hubungan dan kerjasama dengan atasan/kepala sekolah dalam artian untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang merupakan tanggung jawab bersama.

Begitu juga hubungan guru agama dengan guru-guru lain, agar dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik, maka hubungannya lebih ditingkatkan sehingga dapat menghubungkan dengan ilmu pengetahuan lainnya untuk menerangkan dan menjelaskan materi pendidikan agama Islam, hal ini akan dapat berjalan jika hubungan sesamanya berjalan dengan baik.

---

<sup>53</sup> Soekarno, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 200



Oleh karena itu guru agama dengan guru-guru lain harus dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bersedia bekerjasama dan penuh tenggang rasa dengan rekan-rekan lain dan mengasihi mereka
- 2) Menghormati, mengindahkan dan mempercayai rekan-rekan sekerja
- 3) Hendaknya tidak memata-matai kawan sekerja untuk kepentingan pribadi
- 4) Hendaknya tidak menghalang-halangi kemajuan teman sekerja lain
- 5) Berusaha untuk menghindari terciptanya klik-klikan sambil mementingkan golongan-golongan tertentu
- 6) Hendaknya tidak mencela dan menjelekkkan teman sekerja lain dihadapan siapapun dan dimanapun
- 7) Memberi dorongan kepada kawan-kawan sekerja untuk bertumbuh dalam jabatan mereka
- 8) Berusaha menjadi teladan yang baik bagi teman-teman sekerjanya.<sup>54</sup>

Dengan adanya musyawarah dan saling tukar pikiran maka akan memudahkan bagi guru untuk mengatasi masalah yang muncul ketika mengajar. Guru bisa minta masukan dari guru lain yang lebih senior atau pengalaman. Bisa memperluas wawasan guru, sehingga akan memudahkan guru dalam mengintegrasikan mata pelajaran yang diajarkan dengan mata pelajaran yang lain, dapat memudahkan dan memperlancar tugas guru yang akhirnya dapat menunjang pelaksanaan pendidikan.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 199

Jadi jelaslah bahwa kerjasama guru agama dengan kepala sekolah serta guru-guru lain harus terjalin dengan baik dan perlu dijaga keharmonisannya. Sebab secara tidak langsung merupakan teladan bagi muridnya. Apabila hubungan guru agama dengan kepala sekolah serta guru-guru yang lain itu baik, maka akan lebih mudah memperoleh simpati dan kepercayaan terhadap guru agama. Dengan demikian akan dapat memperlancar tugasnya di sekolah di mana guru agama mengajar.

#### **g. Peningkatan hubungan kerjasama antara guru dengan murid**

Sebagai guru agama di samping harus berhubungan dengan guru mata pelajaran lain dan kepala sekolah, guru agama juga harus berhubungan baik dengan peserta didik atau murid. Karena suatu pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya guru dan murid. Jadi dapat dikatakan, bahwa hubungan guru dan murid itu sangat erat.

Guru sebagai pendidik yang memberikan bimbingan, arahan dan ajaran. Murid yang menerima bimbingan, arahan dan ajaran tersebut. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan petunjuk jalan kearah penggalian potensi anak (murid), dan murid sebagai obyek yang diarahkan dan digali potensinya. Lebih lanjut menurut konsep pendidikan klasik, guru atau pendidik adalah ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan juga sebagai contoh atau model nyata dari pribadi yang ideal. Sedangkan siswa posisinya sebagai penerima bimbingan, arahan dan ajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 84

Agar hubungan dan kerjasama antara guru agama dan murid dapat berjalan baik, maka seorang guru agama harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap murid
- 2) Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya
- 3) Di dalam melaksanakan tugas harus dijiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab
- 4) Guru seyogyanya mencegah usaha-usaha dan perbuatan-perbuatan yang dapat menurunkan martabatnya
- 5) Guru seyogyanya tidak member pelajaran tambahan kepada muridnya sendiri dengan memungut bayaran.<sup>56</sup>

Selain seorang guru agama memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka peserta didik (murid) juga harus memiliki sikap sebagai berikut:

- 1) Seorang pelajar harus bersih hatinya dari kotoran dan dosa agar dapat dengan mudah dan benar dalam menangkap pelajaran, menghafal dan mengamalkan
- 2) Seorang pelajar harus menunjukkan sikap akhlak yang tinggi terutama pada gurunya
- 3) Seorang pelajara harus pandai membagi waktu
- 4) Seorang pelajar harus berupaya menyenangkan hati sang guru

---

<sup>56</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Armico, 1986), hlm. 104

- 5) Seorang pelajar seharusnya tidak menunjukkan sikap yang memancing ketidak senangan guru
- 6) Seorang pelajar harus giat belajar
- 7) Seorang pelajar harus sabar dalam menuntut ilmu
- 8) Seorang pelajar harus bersikap rendah hati pada ilmu dan guru.<sup>57</sup>

Berdasarkan paparan di atas, pola hubungan guru dan murid dapat dikatakan menanamkan nilai-nilai yang demokratis, keterbukaan, kemanusiaan dan saling pengertian. Dalam pola hubungan tersebut eksistensi guru dengan murid sama-sama diakui dan dihargai. Guru tidak dapat memaksakan kehendaknya sendiri kepada murid, demikian pula murid tidak dapat memaksakan kehendaknya pada guru.

---

<sup>57</sup> H. Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 102-103

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam bukunya Lexy Moleong mengatakan bahwa :

”penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”<sup>58</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>59</sup>

Selain pengertian di atas, ada yang menyebutkan bahwa : “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun

---

<sup>58</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 4

<sup>59</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ( Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 147

peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (fact finding).<sup>60</sup>

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan (tempat penelitian) adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai penganut penuh dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun peserta didik.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Atas Negeri yang terdapat di Jl. Kamboja No. 10 Tumpang – Malang. Dengan pertimbangan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Tumpang ini adalah sekolah yang memiliki kreativitas guru agama dan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang mana pada peserta didik di sekolah ini dalam pemahaman agama masih kurang diperhatikan. Oleh karena itu seorang pendidik harus mempunyai berbagai metode yang harus dikuasainya

---

<sup>60</sup> Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* ( Yogyakarta : Gajah Mada Press, 2005), hlm. 31

untuk menarik simpatik peserta didik agar peserta didik dapat menyenangi pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **D. Sumber Data.**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden ( orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>61</sup>

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terbagai menjadi dua kelompok (1) Data *primer*, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicetak secara langsung, seperti data tentang kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di setiap Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang. (2) Data *sekunder*, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, seperti jenis kelamin, jumlah guru agama dan sarana dan prasarana.

---

<sup>61</sup> <http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2009/11/menentukan-sumber-data.html> (16 November 2009)

Sedangkan yang menjadi informan dari penelitian ini antara lain: Guru Agama baik kelas satu sampai dengan kelas tiga, kepala sekolah dan sebagian siswa

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

##### **1. Metode Observasi**

Definisi metode ini adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>62</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang, sejarah sekolah serta sarana dan prasarana yang menunjang.

##### **2. Metode Interview**

Definisi metode interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

---

<sup>62</sup> Moh. Nazir, *op. cit.*, hlm. 175



Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, grafik, gambar, lukisan, foto, dan sebagainya.<sup>63</sup>

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data keadaan geografis dan demografis di setiap Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang. Sebagai obyek penelitian yang meliputi jumlah guru dan karyawan, latar belakang pendidikan, termasuk juga data mengenai sejarah berdirinya sekolah di kecamatan Tumpang, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di setiap sekolah.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teknik *analisis deskriptif*, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka-angka. Hal ini karena adanya penerapan metode kualitatif.

---

<sup>63</sup> Sanapiah, dan Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan. Usaha Nasional* ( Surabaya,1982), hlm. 133

Penelitian deskriptif kualitatif berisi kutipan-kutipan data, baik berasal dari naskah wawancara, catatan laporan dokumen pribadi maupun resmi lainnya.

Dalam menganalisis data ini, peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang

Setelah data terkumpul maka untuk menganalisisnya peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, sebagaimana telah dijelaskan diatas.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk mendapatkan data yang relevan dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan, yaitu mengadakan observasi terus menerus terhadap subyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang
2. Triangulasi, yaitu pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai perbandingan. adapun triangulasi digunakan dengan cara sebagai berikut:
  - a. *Triangulasi Sumber Data*, yaitu dengan cara membandingkan pengamatan terhadap kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas negeri 1 tumpang dengan hasil wawancara dan dokumen sekolah seperti jurnal, majalah dan lain-lain

- b. *Triangulasi Dengan Jalan Memanfaatkan Pengamatan Lain*, yaitu dengan mendiskusikan data yang terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan khususnya dosen pembimbing

## **H. Tahap-tahan Penelitian**

Tahap yang dilakuakn oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dilapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap persiapan**

- a. Menyusun Intrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang disajikan sumber penelitian, intrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, interview, dan dokumentasi.

- b. Try Out Instrumen

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengadakan penjajahan terlebih dahulu untuk mengetahui atau mengecek sampai sejauh mana kebenaran untuk menghindari dari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dan untuk meniadakan kata-kata yang kurang dimengerti.

- c. Mendatangi Responden

Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman bagi responden, maka peneliti perlu mendatangi responden untuk memberi informasi seperlunya kepada responden.

## **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen yang sudah dipersiapkan, mengolah data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Dalam kegiatan ini peneliti membawa surat izin dari Fakultas Tarbiyah kemudian meminta surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan untuk di bawa langsung terjun ke lokasi penelitian guna mengambil data.

## **3. Tahap penyelesaian**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisa ke dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditempatkan pada bab IV.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Sekolah**

##### **1. Sejarah singkat SMAN 1 Tumpang**

Pada tahun 1965 secara kelembagaan sudah berdiri Sekolah Menengah Atas (SMA) di Tumpang, yang merupakan pilot proyek IKIP Malang, dengan nama SMA PPSP (Sekolah Menengah Atas Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), yang lazim disebut SMA Latihan IKIP Malang. Di wilayah Kabupaten Malang waktu itu yang mempunyai SMA hanya di Tumpang dan Lawang.

Sebagai catatan, waktu itu prestasi anak didik cukup membanggakan. Ujian ikut vilia/Rayon SMA Negeri 3 Malang, rata-rata lulusan mencapai 100% meski dukungan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan sangat minim sekali. Waktu itu lokasi sekolah berada di Jalan Setyawan (yang sekarang digunakan untuk Puskesmas Tumpang), dengan jumlah lokal kelas Cuma 3 (tiga) kelas, yang bertahan sampai tahun 1975. Selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun Pemerintah Daerah tidak mampu menyediakan sarana gedung yang representatif.<sup>64</sup>

Secara kelembagaan SMA Latihan IKIP Malang dipindahkan ke SMA PPSP Malang, demikian pula secara kelembagaan kepengurusannya diserahkan pada pemerintah daerah Kawedanan Tumpang (Pembantu Bupati)

---

<sup>64</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Tumpang

Kabupaten Malang untuk wilayah Tumpang, Pakis, Jabung, Poncokusumo) yang waktu itu dijabat oleh Bapak Imam Utomo (Almarhum). Untuk kelancaran pembinaan sekolah, kemudian dibentuk Yayasan Pendidikan Daerah Kawedanan Tumpang (YPDKT) di SMA Tumpang, dipimpin oleh Kepala Sekolah saat itu Drs. Machfud Sodik, dan dilanjutkan oleh Drs. Chudlori Hasyim. Statusnya adalah swasta penuh, dengan nama SMA Tumpang.

Atas perjuangan anggota DPRD Kabupaten Malang Komisi B yang terdiri atas 3 (tiga) orang, antara lain :

- a. Drs. Setiadji
- b. Drs. Kusnadi
- c. Drs. Sudarno (Mantan Dandis Kepolisian Tumpang)

Memperjuangkan SMA Tumpang untuk dinegerikan. Dan Alhamdulillah, perjuangan 3 tokoh ini berhasil, dengan turunnya Surat Keputusan pe-NEGERI-an pada bulan April 1978. Sehingga, sejak saat itu pula status SMA Tumpang dari swasta menjadi negeri, dan namanya pun berubah menjadi SMA Negeri Tumpang. Pada saat bersamaan, di Maospati (Madiun) berdiri pula unit sekolah baru yang bernama SMA Negeri Maospati, sehingga pada tahun yang sama (1978) di wilayah Propinsi Jawa Timur berdiri 2 (dua) unit sekolah negeri baru.

Menurut pada catatan yang ada, SMA Negeri Tumpang sebenarnya bukanlah merupakan Unit Sekolah Baru – melainkan sekolah lama – yang telah melalui proses 3 (tiga) kelembagaan yaitu :

- 1) SMA Latihan IKIP Malang
- 2) SMA Tumpang
- 3) SMA Negeri Tumpang

Pada tahun 1983 SMA Negeri Tumpang mendapat limpahan Tanah Desa yang berlokasi di Desa Malangsuko, yang sekarang menjadi SMA Negeri 1 Tumpang, tepatnya di Jalan Kamboja 10 Malangsuko, Tumpang. Dan pada tahun ajaran 1984/1985 terjadi sejarah “bedol” SMA Negeri Tumpang dari Jalan Setyawan Tumpang ke Jalan Kramat Malangsuko, yang sekarang diganti dengan Jalan Kamboja 10 Malangsuko, Tumpang.

Adapun urutan yang menduduki jabatan Kepala Sekolah SMA Negeri Tumpang dari sejak penegerian sampai sekarang ini adalah sebagai berikut :

- (1) Drs. Abdul Syukur, tahun 1978
- (2) Drs. Moenawar, tahun 1984
- (3) Drs. Soejono, tahun 1987
- (4) Drs. Wagio HS, tahun 1990
- (5) Drs. Suntoro, tahun 1993
- (6) Drs. Soehartono, tahun 1996
- (7) Dra. Hj. Sri Muljati, tahun 1998
- (8) Drs. Sugeng Hadiono, Mpd., tahun 2003

## **2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tumpang**

### **a. Visi**

Mewujudkan sekolah berwawasan global, berbudaya dan berkepribadian nasional, berbasis teknologi informasi yang mampu

menyiapkan generasi penerus yang memiliki iman, taqwa, budi pekerti luhur, terdidik dan berkemampuan sebagai kekuatan garda terdepan dalam membangun bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila UUD 1945. Visi SMA Negeri 1 Tumpang diuraikan dalam Indikator Pencapaian Visi, sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya SMA Negeri 1 Tumpang sebagai sekolah yang berwawasan global.
- 2) Terwujudnya peserta didik berstandar nasional pendidikan Indonesia dan bertaraf internasional sehingga lulusannya mampu berkompetensi secara global.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Lulusan SMA Negeri 1 Tumpang merupakan insan terdidik yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur.
- 5) Lulusan SMA Negeri 1 Tumpang mampu sebagai kekuatan garda terdepan dalam pembangunan bangsa dan NKRI yang berdasar Pancasila dan UUD 1945.<sup>65</sup>

b. Misi

- a) Memberikan pendidikan dan pengajaran yang terbaik kepada siswa SMA Negeri 1 Tumpang sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah menengah atas dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.

---

<sup>65</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Tumpang



- b) Memberikan pendidikan dan pengajaran yang terbaik kepada siswa SMA Negeri 1 Tumpang untuk menguasai ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi, baik nasional maupun internasional.
- c) Menumbuhkan siswa SMA Negeri 1 Tumpang sebagai anak Indonesia yang memiliki imtaq, budi pekerti, jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling menghargai dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan, baik dalam lingkup loka, nasional, maupun internasional.

### **3. Struktur Organisasi Sekolah**

Pengorganisasian suatu sekolah bergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Susunan Organisasi dan Tata kerja Jenis Sekolah tersebut. Dalam struktur organisasi sekolah terlihat adanya hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai tata usaha sekolah serta pihak lain di luar sekolah.

Koordinasi, intergrasi, dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan pendidikan harus diselenggarakan oleh Kepala Sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolahnya. Koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan yang baik dan pengadministrasian yang baik dan sistematis.

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Tumpang disusun secara sistematis. Sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Dalam struktur organisasi

sekolah, peran Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, bagian hubungan masyarakat. Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan Bimbingan dan Konseling dan semua personil sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi.

Adapun struktur masing-masing komponen tersebut dapat dilihat pada **lampiran 6**.

#### **4. Kurikulum**

##### **a. Kurikulum Sekolah**

Kurikulum SMAN 1 Tumpang yang sedang diterapkan saat ini adalah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini mulai diterapkan dikelas X, XI, dan XII. Beberapa hal yang dapat dilihat dari adanya penerapan kurikulum KTSP di kelas X adalah dari pemakaian silabus, rencana pembelajaran, dan format penilaian yang mengacu pada pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian pada siswa kelas X, XI, dan XII.

##### **(1) Struktur Kurikulum Kelas X**

###### **i. Kurikulum Kelas X terdiri atas:**

16 mata pelajaran, dan muatan lokal ( pemberdayaan potensi pertanian dan perkebunan) dan program pengembangan diri.

###### **ii. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.**

Adapun penjelasan mengenai alokasi mata pelajaran kelas X dapat dilihat pada **lampiran 7**.

Sekolah tidak menambah alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.

## **(2) Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII**

- i. Sekolah tidak menambah alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- ii. Untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- iii. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit  
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran 8**.

### **1) Muatan Lokal**

Letak geografis SMA Negeri 1 yang berada di daerah pertanian dan perkebunan akan banyak warna terhadap proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, program Muatan Lokal yang dipilih adalah yang berkaitan dengan kondisi pertanian dan pekebunan di lingkungan sekitar sekolah SMA Negeri 1 Tumpang.

Sedangkan untuk ketrampilan hidup berwawasan global dipilih untuk kelas XI dan XII mata pelajaran yang berbasis TIK/Komputer

Program Muatan Lokal disusun bekerja sama antara sekolah dengan Kantor Dinas Perkebunan Kecamatan Tumpang. Muatan Lokal ini ini juga

sekaligus merupakan unggulan 80adin sekolah sesuai dengan program kabupaten ”perkebunan dan pertanian seba gai taman dan 80ading kehidupan”.

Adapun penjelasan tentang program Muatan Lokal yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dapat dilihat pada **lampiran 9**.

## **2) Kegiatan Pengembangan Diri**

SMA Negeri 1 Tumpang menjalankan 2 jenis kegiatan pengembangan diri, yakni pengembangan diri melalui Bimbingan dan Konseling, yang kedua melalui kegiatan ekstra kurikuler.

### **a) Pengembangan Diri melalui Bimbingan dan Konseling**

Pengembangan Diri dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik secara optimal dalam mengatasi kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kesulitan dalam kemampuan belajar, serta memfasilitasi dan membantu siswa perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

### **b) Pengembangan Diri Melalui Ekstra Kurikuler**

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Kegiatan Pengembangan Diri melalui kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan sebagian besar di luar kelas dan jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini diasuh oleh

guru atau pembimbing yang telah ditunjuk oleh sekolah dan dilaksanakan secara rutin pada sore hari pada Senin sampai dengan Sabtu.

Mempertimbangkan kebutuhan siswa dan sumber daya manusia yang tersedia di sekolah, maka SMA Negeri 1 Tumpang memfasilitasi jenis kegiatan ekstra kurikuler sebagai berikut:

**TABEL 4.1**  
**KEGIATAN EKSTRA KURIKULER**

NO	JENIS EKSTRA KURIKULER	PEMBINA	Jadwal
1	Latihan Dasar Kepemimpinan	Imam Ghozali, S. Pd	Sabtu
2	Pramuka	AY. Kusnadi, BA	Sabtu
3	Palang Merah Remaja	Nurwanto, S. Pd	Sabtu
4	IKAPALA (Pecinta Alam)	Toha Fauzi	Sabtu
5	FKPM (FURKOM)Pelajar Muslim	Drs. Ikhwan	Sabtu
6	Jurnalistik	Drs. Moh. Ridwan	Sabtu
7	Kelompok Ilmiah Remaja	Drs. Kartono	Sabtu
8	Kelompok Belajar Bahasa	TIM	Sabtu
9	Komputer Aplikasi Kantor	TIM	Sabtu
10	Bola Volley	Drs. Purwoto	Sabtu
11	Bola Basket	Lulus Kurnia, S. Pd	Sabtu
12	Bela Diri Pencak Silat	Ike, S. Pd	Sabtu
13	Badminton	Sutrisno	Sabtu
14	Seni Musik	Arief Wahyuono, S. Pd	Sabtu
15	Teater	Masulah, S. Pd	Sabtu
16	Futsal	Widodo, S. Pd	Sabtu
17	Seni Batik	Drs. Sukandar	Sabtu

### **c) Program Pembiasaan**

Pengembangan diri dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan diri melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal maupun tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas.

### **3) Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)**

Pendidikan kecakapan hidup di SMA Negeri 1 Tumpang tidak diadakan secara terpisah (*discrete*) dari kegiatan dan proses belajar mengajar, namun merupakan kegiatan menyatu (*integrated*) dengan pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian setiap guru mata pelajaran mempunyai kewajiban untuk menyisipkan materi kecakapan hidup pada bahan ajar dalam proses atau kegiatan pembelajaran sehari-hari disesuaikan dengan materi bahan ajar yang bersangkutan.

### **4) Beban Belajar**

Beban belajar yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tumpang adalah Sistem Paket. Sistem Paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada SMA Negeri 1

Tumpang. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran di SMA Negeri 1 Jakarta berlangsung selama 45 menit.

Jumlah Jam Tatap muka yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.2**

**BEBAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 TUMPANG**

NO	KELAS	JUMLAH JAM PELAJARAN PER MINGGU
1.	X	42
2.	XI	42
3.	XII	42

Pemanfaatan alokasi waktu kegiatan terstruktur dan tidak terstruktur sebanyak maksimum 60 % dari jumlah alokasi waktu tatap muka per mata pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mata

pelajaran. Alokasi waktu dimaksud, digunakan untuk pelaksanaan remedial dan pendalaman/pengayaan materi.

### **5) Ketuntasan Belajar**

SMA Negeri 1 Jakarta menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran dapat dilihat pada **lampiran 10**.

Dari data yang ada SMA Negeri 1 Tumpang meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara bertahap dan terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal yaitu 100.

### **6) Penjurusan**

#### a) Waktu penjurusan

Penentuan penjurusan program studi Ilmu Alam dan Ilmu Sosial dilakukan mulai akhir semester 2 kelas X atau pada saat kenaikan dari kelas X ke Kelas XI.

#### b) Kriteria penjurusan program studi meliputi nilai akademik, minat peserta dan kuota kursi untuk masing-masing jurusan :

##### **(1) Nilai akademik**

Peserta didik yang naik kelas XI dan akan mengambil program studi tertentu yaitu : Ilmu Alam atau Ilmu Sosial: boleh memiliki nilai yang tidak kompeten paling banyak 3 (tiga) mata



pelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran yang bukan menjadi ciri khas program studi tersebut (lihat Struktur Kurikulum). Penjurusan peserta didik yang memasuki Program Ilmu Alam adalah peserta didik yang memiliki nilai mata pelajaran program Ilmu Alam ( fisika, biologi, kimia ) dan ditambah matematika rata-rata 70.

**(2) Minat peserta didik**

Untuk mengetahui minat peserta didik dapat dilakukan melalui angket/kuesioner dan wawancara yang dilakukan oleh guru BK dan wali kelas, atau cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi minat, dan bakat.

**(3) Kuota kursi Jurusan**

SMA Negeri 1 Tumpang atas persetujuan dari Komite sekolah telah menetapkan 8 rombongan belajar untuk masing-masing tingkat, yaitu 8 rombongan belajar untuk kelas X dan 1 kelompok belajar untuk jurusan Bahasa, 3 rombongan belajar untuk jurusan IPA dan 4 rombongan belajar untuk jurusan IPS pada kelas XI dan XII.

**(4) Batas waktu untuk pindah program studi paling lambat 1 (satu) bulan dengan memperhatikan point a , b dan c di atas.**

**7) Kenaikan Kelas**

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur sebagai berikut :

- a) Peserta didik harus menyelesaikan seluruh program pembelajaran di kelas yang bersangkutan
- b) Peserta didik dinyatakan tidak naik ke kelas XI, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran.
- c) Peserta didik dinyatakan tidak naik ke kelas XII, apabila yang bersangkutan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran yang bukan mata pelajaran ciri khas program studi.
- d) Peserta didik memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir tahun pelajaran untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

## **8) Kelulusan**

SMA Negeri 1 Tumpang memberikan criteria kelulusan peserta didik sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), yakni peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata

pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;

c) Lulus ujian sekolah

Untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tidak termasuk Ujian Nasional dan ditetapkan Petunjuk Pelaksanaan Ujian Sekolah yang berlaku pada tahun Pelajaran 2008/2009;

d) Lulus ujian nasional.

Kriteria peserta didik yang dinyatakan lulus secara rinci sesuai dengan Ketentuan mengenai penilaian akhir dan ujian sekolah yang diatur lebih lanjut dengan peraturan Menteri dan prosedur operasi standar ( POS ) tentang Ujian Nasional yang berlaku dalam tahun pelajaran 2009/2010.

e) Mendapat nilai minimal B untuk penilaian Perilaku

## **5. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Tumpang**

Dalam dunia pendidikan atau pelaksanaan tugas belajar mengajar, sarana merupakan faktor yang ikut menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Tersedianya sarana yang memadai akan mempengaruhi pencapaian tujuan pengajaran, sedangkan terbatasnya sarana pendidikan dan kesiapan alat peraga dalam pengajaran secara tidak langsung juga akan memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

Administrasi perlengkapan dalam laporan ini adalah semua kegiatan yang berkenaan dengan pengelolaan barang-barang perlengkapan yang ada di sekolah agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Adapun tujuannya yaitu untuk mengamankan administrasi, artinya semua kegiatan sesuai dengan ketentuan dan tata cara yang berlaku. Adapun secara lengkap sarana dan prasarana dapat dilihat secara rinci pada **lampiran 11**.

#### **6. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Tumpang**

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar karena berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari peranan guru dan sarana yang menunjang karena gurulah yang membentuk corak dan warna peserta didik dari lembaga pendidikan tersebut. Adapun guru yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang berjumlah 79 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 67 orang guru PNS, 8 orang guru tidak tetap, 4 orang guru ekstra. Jumlah pegawai yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang 20 orang pegawai, yang mana terdiri dari 13 orang pegawai laki-laki, 7 orang pegawai perempuan<sup>66</sup>. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan pegawai SMA Negeri 1 Tumpang dapat dilihat pada **lampiran 12**.

---

<sup>66</sup> Berdasarkan Data Guru SMA Negeri 1 Tumpang

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang**

Dalam penelitian mengenai kreativitas guru agama, kami mengambil obyek penelitian di SMA Negeri 1 Tumpang. Yang mana setiap guru agama mempunyai kreativitas sendiri-sendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, karena dengan adanya guru agama yang kreatif akan membentuk suatu kualitas peserta didik yang akan mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Setiap sekolah umum mempunyai mata pelajaran keagamaan yang diaplikasikan terhadap pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI guru banyak membutuhkan persiapan dalam mengajar diantaranya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, media pembelajaran, dan juga alat peraga yang mungkin dibutuhkan. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Drs. Ikhwan selaku guru kelas X, SMA Negeri 1 Tumpang:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sebelum pelajaran dimulai jauh-jauh hari saya sudah mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran, penguasaan materi, dan juga media pembelajaran”.<sup>67</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Drs. Fatkhur Rahman selaku guru kelas XII di SMA Negeri 1 Tumpang:

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. M. Ikhwan, selaku guru agama kelas X, pada tanggal 12 Februari 2011

“Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, persiapan yang saya buat yaitu RPP, Al-Qur’an. CD pembelajaran, alat-alat peraga yang mungkin nanti akan dibutuhkan dalam pembelajaran”.<sup>68</sup>

Sehubungan dengan hal di atas penulis juga mewawancarai Meida Susanti salah satu siswi kelas X, SMA Negeri 1 Tumpang:

“Persiapan guru agama saya ketika mengajar sudah cukup baik, dan mereka keliatannya sudah mempersiapkan materi jauh-jauh hari karena ketika materi sedang berlangsung saya lihat guru saya tidak pernah membaca dan mereka sering menggunakan metode diskusi yang menuntut siswa yang lebih berperan aktif dari pada guru saya. Dengan metode yang bervariasi, saya dan teman-teman tidak merasa jenuh karena semua anak dituntut untuk aktif. Dan bukan hanya itu, ketika mengajar guru saya untuk menghilangkan rasa jenuh di kelas sering bercerita tentang sejarah ataupun keadaan yang ada di sekitar yang berhubungan dengan materi tersebut”.<sup>69</sup>

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mempunyai tata cara tersendiri dalam mengajar, dengan berbagai kreativitas yang ada setiap guru berbeda dalam cara pelaksanaannya. Setiap pembelajaran guru tidak hanya selalu mengucap salam kemudian pelajaran dimulai akan tetapi, guru member motivasi terlebih dahulu agar peserta didik tidak merasa jenuh dan dilanjutkan dengan pelajaran. Seperti yang disebutkan oleh Hj. Choiratun Nadliroh S.Ag, selaku guru kelas XI SMA Negeri 1 Tumpang:

“Tata cara yang saya gunakan ketika sebelum pembelajaran dimulai, saya selalu mengutamakan baca doa bersama dan mengucap salam, kemudian anak saya beri motivasi terlebih dahulu dan flas back ke bab yang kemarin untuk sekedar mengingatkan. Agar siswa tidak merasa jenuh, saya berusaha mendekati mereka bilamana ada kesulitan yang ingin ditanyakan. Setelah semua mengerti dan tidak ada pertanyaan, saya memulai pelajaran pada bab baru dengan menggunakan metode-metode yang sudah saya kuasai. Dan

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Fatkhur Rahman, selaku guru agama kelas XII, pada tanggal 12 Februari 2011

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Meida Susanti, selaku siswi kelas X, pada tanggal 13 Februari 2011

tahap penutupan, siswa saya tes dengan memberi pertanyaan yang sudah dipelajari tadi”.<sup>70</sup>

Peneliti juga mewawancarai Drs. Fatkhur Rahman selaku guru kelas

XII:

“ Dalam pembelajaran yang efektif, sebelum pelajaran saya mulai langkah awal yang saya gunakan yaitu salam, membaca surat al-Fatihah dan tahmid secara bersama-sama, kemudian memulai pelajaran dengan berbagai metode yang sudah ada dan tahap terakhir evaluasi dengan memberikan pretes kepada siswa-siswa”.<sup>71</sup>

Selain itu juga masih terkait dengan tata cara pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru SMA Negeri 1 Tumpang, disebutkan juga oleh guru kelas X yaitu Drs. M. Ikhwan:

“Tata cara yang saya gunakan dalam setiap proses pembelajaran langkah awal yang saya gunakan yaitu: - Apersepsi dan motivasi sebagai umpan balik memulai KD baru, - Proses dengan pendekatan PAIKEM, - Konfirmasi, - Evaluasi akhir.”<sup>72</sup>

Hasil kegiatan belajar mengajar akan bisa diketahui apabila ada evaluasi baik dengan pretes maupun dengan pos tes. Dalam hal ini guru SMA Negeri 1 Tumpang sering menggunakan evaluasi tersebut sesudah pelajaran selesai untuk mengetahui sejauh mana sepemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah dipelajari yang kemudian akan diaplikasikan bukan hanya pada waktu pelajaran dimulai akan tetapi di luar jam pelajaran pun mereka akan tetap bertindak sopan dan menghargai sesama sesuai dengan

---

<sup>70</sup>Hasil Wawancara dengan Hj. Choitun Nadliroh, SA.g, selaku guru agama kelas XI, pada tanggal 12 Februari 2011

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Fatkhur Rahman, selaku guru agama kelas XII, pada tanggal 12 Februari 2011

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. M. Ikhwan, selaku guru agama kelas X, pada tanggal 12 Februari 2011

tuntunan Nabi Muhammad SAW. Sesuai hasil wawancara dengan Drs. M.Ikhwan:

“Setelah proses belajar mengajar selesai, saya mengevaluasi anak-anak dengan cara pretes sebagai umpan balik, postes dan juga dengan meneliti tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam belajar.”

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi warna dan jalannya suatu proses perkembangan anak didik. Diantaranya dari faktor intern anak seperti jasmani anak yang terdiri dari kesehatan anak, psikologi anak yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, kesiapan dan kematangan anak. Ada pula dari faktor ekstern anak seperti keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Dan faktor yang terakhir yaitu lingkungan belajar yang terdiri dari kegiatan siswa dimasyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Sebagaimana wawancara dengan Drs. M. Ikwana selaku guru kelas X:

“Faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) faktor yang menunjang: latar belakang pengetahuan agama siswa banyak dari pesantren, sumber belajar yang memadai, fasilitas yang cukup. 2) faktor penghambat: siswa yang memiliki kasus khusus, jumlah jam kurang efektif.”<sup>73</sup>

### **C. Kreativitas Guru Agama di SMA Negeri 1 Tumpang**

Dalam proses belajar mengajar guru agama selalu memberikan kreativitasnya dengan berbagai macam metode yang dipakai, agar tidak terjadi kejenuhan di dalam kelas. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru agama yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang tidak hanya dilaksanakan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Meskipun ada

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. M. Ikhwan, selaku guru agama kelas X, pada tanggal 13 Februari 2011



beberapa peserta didik yang tidak beragama Islam akan tetapi tidak menghalangi guru agama untuk melakukan proses belajar mengajar di luar kelas. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Drs. M. Ikhwan selaku guru agama kelas X SMA Negeri 1 Tumpang<sup>74</sup>:

“ Metode yang sering saya gunakan dalam pembelajaran PAI yaitu diskusi, dimana setiap anak nanti dibentuk kelompok dan diberi tugas masing-masing kemudian dipresentasikan di depan dan dikomentari oleh teman-teman yang lain agar tidak terjadi kejenuhan semua siswa ikut berperan dalam diskusi tersebut kemudian ketika ada yang belum dipahami oleh pemateri maka saya yang berperan untuk menjelaskannya. Selain itu metode yang sering saya gunakan yaitu bermain peran dimana beberapa siswa memerankan peran yang sudah ada dalam cerita yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dan yang lainnya memahami isi dari yang sudah diperankan oleh teman-temannya. Selain dua metode di atas, saya juga menggunakan metode ceramah yang sering saya gunakan, akan tetapi dalam metode ini saya tidak hanya ceramah di depan kelas akan tetapi saya menampilkan beberapa media yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan”.

Hal senada juga dikatakan oleh Hj. Choitun Nadliroh S.Ag selaku guru agama kelas XI SMA Negeri 1 Tumpang<sup>75</sup> :

“Dalam pembelajaran PAI metode yang biasa saya pakai adalah berdasarkan pokok bahasan, contohnya: pada saat materi jenazah, maka siswa langsung saya ajak praktek bagaimana cara memandikan, menshalati, mengkafani, sampai caranya mengantarkan ke kubur, dan itu memang dibutuhkan masyarakat. Dalam mempraktekkan materi jenazah saya menggunakan boneka yang biasa digunakan untuk praktek, ketika melakukan praktek memandikan dan mengkafani jenazah biasanya saya lakukan di dalam kelas tetapi ketika mempraktekkan shalat jenazah baru anak-anak saya ajak ke musholla untuk melakukan praktek shalat jenazah. Begitu juga praktek wudhu dan shalat, anak-anak langsung diajak ke masjid, tahap pertama siswa saya perintahkan untuk melakukan wudhu secara bergantian, selanjutnya saya amati anak-anak yang melakukan praktek tersebut, nanti kalau ada yang salah saya betulkan seketika itu juga, begitu juga praktek shalat setelah semua

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. M. Ikhwan, selaku guru agama kelas X, pada tanggal 28 Januari 2011

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Hj. Choitun Nadliroh, SA.g, selaku guru agama kelas XI, pada tanggal 28 Januari 2011

siswa telah selesai melakukan praktek shalat baru saya jelaskan dimana letak kesalahan mereka dan saya tunjukkan bagaimana tata cara shalat yang benar. Selain praktek, dalam kelas saya juga sering menggunakan metode *jig zaw* yang sekarang lagi trend, Tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan juga ceramah. Semua metode saya gunakan sesuai dengan materi agar anak tidak merasa jenuh dan ramai sendiri”.

Selain itu juga masih terkait dengan kreativitas guru agama di SMA Negeri 1 Tumpang, tidak jauh berbeda dengan kedua informan tersebut di atas, berikut hasil wawancara dengan Drs. Fatkhur Rahman selaku guru agama kelas XII SMA Negeri 1 Tumpang <sup>76</sup>:

“ Mengajar siswa kelas XII tidaklah mudah, karena siswa kelas XII harus benar-benar konsen pada mata pelajaran yang akan di UAN kan, untuk itu materi yang dibahas di kelas XII lebih sedikit dibanding kelas X dan kelas XII, alokasi waktupun juga berkurang karena banyak digunakan untuk try out maupun ujian-ujian yang lain. Namun, tetap materi yang saya bahas sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ada, agar siswa tidak merasa jenuh saya sering menggunakan metode diskusi agar semua siswa ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Di samping itu metode bermain peran juga saya terapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami dan tidak merasa jenuh di dalam kelas”.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan murid SMA Negeri 1 Tumpang, yang bernama Riski Lutfiani kelas XI IPA 3<sup>77</sup>:

“Saya senang dengan metode-metode yang digunakan guru agama saya, karena dalam mengajar guru saya memang sering menggunakan metode ceramah, tapi metode tersebut tidak akan menjenuhkan ketika dibarengi dengan penggunaan media ketika proses belajar berlangsung, kita dapat teori dan juga prakteknya. Di samping metode ceramah yang sering digunakan, metode-metode yang lainpun juga digunakan seperti diskusi, demonstrasi, bermain peran yang semua dari metode tersebut dapat meningkatkan siswa untuk mengikuti pelajaran agama secara serius”.

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Fatkhur, selaku guru agama kelas XII, pada tanggal 28 Januari 2011

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Riski Lutfiani, selaku siswi kelas XI IPA 3, pada tanggal 28 Januari 2011

Tidak cukup hanya satu siswa, maka peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas X-3, yang bernama M. Arofik:

“ Guru agama yang ada di kelas saya ketika menyampaikan materi cukup dipahami dan ibu gurunya tegas dalam mendidik siswanya, kalau ada siswa yang tidur di kelas biasanya langsung disuruh ke kamar mandi, katanya biar tidak ngantuk lagi setelah itu disuruh kembali ke kelas untuk mengikuti pelajaran lagi. Saya juga senang ketika materinya pakai praktek, karena dengan praktek saya akan lebih mudah untuk memahami materi tersebut dan saya juga mendapat tambahan pengalaman. Materi yang saya dapatkan melalui praktek adalah mengenai materi wudhu dan shalat, praktek tersebut dilakukan di masjid secara bergantian, setelah praktek itu selesai bari ibu guru menjelaskan dimana letak kesalahan anak-anak dan dijelaskan juga bagaimana melakukan wudhu dan shalat yang benar. Dalam menjelaskan materi biasanya ibu guru menggunakan metode ceramah, diskusi ( diskusi biasanya dilakukan dalam tugas kelompok yakni membuat makalah setelah itu dipresentasikan), kuis (biasanya dilakukan dengan Tanya jawab), praktek dan kadang-kadang pembelajarannya dilakukan di luar kelas contohnya ketika materinya tentang alam”.<sup>78</sup>

Selain memilih bentuk pengajaran komponen sarana dan prasarana perlu mendapatkan perhatian dalam meningkatkan kreativitas guru agama, penggunaan alat peraga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di setiap sekolah, tanpa adanya alat peraga maka sulitlah mewujudkan tujuan pendidikan.

Alat peraga dibutuhkan dalam membantu memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar yang berfungsi menghindari verbalisme terhadap materi yang diajarkan.

Pemanfaatan fasilitas yang ada di setiap sekolah sangat menunjang guru agama untuk berkreaitivitas karena dengan cara inilah guru agama dapat memaksimalkan setiap yang ada di buku panduan sehingga memudahkan para

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan M. Arofik, selaku siswa kelas X-3, pada tanggal 28 Januari 2011

peserta dalam memahami materi yang diajarkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Drs. Fatkhur Rahman selaku guru agama kelas XII SMA Negeri 1 Tumpang<sup>79</sup>:

“ Fasilitas atas sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kreativitas dalam pembelajaran PAI yang ada disini semuanya mendukung, ada masjid, aula, alat peraga atau boneka, dan alam (lingkungan) juga mendukung.

Dalam mengembangkan sebuah kreativitas seorang guru agama tidak hanya dilakukan dalam proses pengajaran di kelas saja, tetapi juga bisa dilakukan di luar jam pelajaran, yakni kreativitas tersebut dapat diwujudkan dengan mengadakan kegiatan keagamaan, contohnya : di SMA Negeri 1 Tumpang melaksanakan PHBI ( Perayaan Hai Besar Islam), MTQ ( Membaca Tulis Qur'an), banjari, FKPM (Forum Komunikasi Pelajar Muslim), shalat jum'at wajib bagi siswa laki-laki, shalat dhuhur berjamaah bagi seluruh siswa, shalat dhuha, rutin mengundang anak yatim dalam satu tahun sekali, rutin doa bersama untuk suksesnya UAN yang dilakukan oleh semua siswa dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat menambah keimanan kepada Allah SWT pada masing-masing peserta didik dan dapat membantu terwujudnya tujuan pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh M. Ikhwan S.Ag selaku guru agama kelas X SMA Negeri 1 Tumpang<sup>80</sup> :

“ Dalam melakukan kreativitas sebagai seorang guru agama saya sering mengadakan kegiatan keagamaan diataranya : shalat dhuha secara berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at dan do'a bersama ketika akan

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Fathkur Rahman, selaku guru agama kelas XII, pada tanggal 29 Januari 2011

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. M. Ikhwan, selaku guru agama kelas X, pada tanggal 29 Januari 2011

menghadapi ujian, mewajibkan siswi putri untuk memakai seragam muslim ketika proses belajar mengajar berlangsung”.

Hal senada juga dikatakan oleh Hj. Choirotun Nadliroh S.Ag, selaku guru kelas XI <sup>81</sup>:

“Sebagai guru agama dalam pembelajaran saya sering mengadakan kegiatan yang sifatnya keagamaan seperti : mengajak siswa untuk melakukan shalat dhuha yang dipimpin oleh siswa sendiri secara bergantian, ketika siswa laki-laki melakukan shalat jum’at, maka siswi putri juga melakukan shalat jamaah dhuhur yang dilaksanakan di aula dengan sedikit ceramah-ceramah masalah kewanitaan yang dibimbing oleh guru-guru putri secara bergantian. Disamping itu semua siswa juga diwajibkan membayar shadaqah tiap hari jum’at seikhlasnya untuk perbaikan musholla dan juga kebutuhan yang bersifat keagamaan”.

Dalam mengembangkan kreativitas guru agama tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang paling mendukung dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan yang kondusif agar setiap guru dapat mengembangkan kreativitasnya. Salah satu cara yang diciptakan guru di SMA Negeri 1 Tumpang untuk mendukung lingkungan yang kondusif salah satunya adalah mengadakan kegiatan keagamaan pada peserta didik. Ketika kurang adanya sarana dan prasarana juga dapat menghambat kreativitas guru agama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Hj. Choirotun Nadliroh S.Ag selaku guru agama kelas XI SMA Negeri 1 Tumpang <sup>82</sup>:

“Sebenarnya banyak sekali faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang salah satunya yaitu adanya wifi yang ada di lingkungan sekolah yang bebas digunakan oleh siswa dan juga guru yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar tersedianya LCD dalam penggunaan media belajar, tersedianya free wifi untuk keperluan pembelajaran, musholla yang lengkap dengan perlengkapannya, dan peralatan praktek jenazah”.

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Hj. Choirotun Nadliroh, S.A.g, selaku guru agama kelas XI, pada tanggal 29 Januari 2011

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Hj. Choirotun Nadliroh, S.A.g, selaku guru agama kelas XI, pada tanggal 5 Februari 2011

Menurut pendapat Drs. M.Ikhwan, selaku guru kelas X faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI antara lain.<sup>83</sup>

“Diantara faktor penghambat pembelajaran PAI yaitu: belum terpenuhinya media pembelajaran terutama IT, pengetahuan siswa yang belum sesuai dengan tuntutan KD, belum lengkapnya bahan ajar, belum semuanya siswa bisa menyesuaikan adab belajar agama yang sempurna. Disamping itu, faktor pendukung pembelajaran PAI yaitu; adanya modul MGMP kabupaten malang, saran ibadah yang cukup, ada suasana kewajiban shalat dhuhur berjamaah dan shalat jum’at, pencerahan dari kepala sekolah tentang metode-metode baru seperti lesson study”.

#### **D. Kualitas Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang**

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang secara efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar artinya dimana hasil dari peserta didik telah mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 Tumpang.

Berikut ini hasil wawancara dengan Drs. Maskuri selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tumpang :<sup>84</sup>

“ Kualitas pembelajaran PAI yang ada di sekolah ini sudah cukup baik, semua kegiatan keagamaan atau yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam berjalan cukup baik dan sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Contohnya : shalat jum’at bersama bisa berjalan secara rutin, istighosah bisa berjalan secara tertib ketika mau diadakan ujian akhir nasional bagi kelas XII, adanya MTQ ( Membaca Tulis Qur’an), adanya shalat jamaah dhuhur, begitu juga dengan terlaksananya kegiatan bulan ramadhan setiap tahun.

Hal senada juga dikatakan oleh Drs. M Ikhwan:<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. M. Ikhwan, selaku guru agama kelas X, pada tanggal 5 Februari 2011

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Maskuri, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tumpang, pada tanggal 5 Februari 2011

“Seorang guru agama meningkatkan kualitas dalam pembelajaran PAI itu harus menguasai materi secara luas, kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, memperbanyak praktek-praktek ibadah, penugasan baik PR portofolio maupun tugas terstruktur ataupun tidak”.

Dengan adanya guru agama yang memiliki berbagai macam kreativitas atau dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik merupakan salah satu penyebab pembelajaran PAI dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik, karena dengan adanya guru agama yang kreatif tersebut maka proses belajar akan lebih menyenangkan, siswa tidak merasa bosan karena gurunya pandai membaca situasi dan kondisi serta mampu menerapkan pendekatan-pendekatan metode serta mampu memanfaatkan media belajar secara maksimal. Pada akhirnya peserta didik akan puas dengan hasil belajar yang diperoleh karena peserta didik telah bisa mengeluarkan seluruh kemampuannya. Berikut ini hasil wawancara dengan Drs. Maskuri selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tumpang :

“Guru agama yang ada di sini cukup kreatif-kreatif, hal itu bisa di lihat ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, guru agama selalu menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran dan metode itu diterapkan sesuai dengan materi yang akan dibahas, dengan adanya beberapa metode yang diterapkan oleh guru agama di sini menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi dan tidak membuat peserta didik merasa jenuh. Untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik maka guru agama juga mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan yang terlebih dahulu dirapatkan dengan guru agama yang lain, dari situlah saya mengatakan bahwa guru agama yang ada disini cukup memiliki kreativitas”.<sup>86</sup>

Bahwa dengan adanya guru agama yang memiliki berbagai macam kreativitas dalam proses belajar mengajar, disamping mempermudah peserta

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. M. Ikhwan, selaku guru agama kelas X, pada tanggal 5 Februari 2011

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Maskuri, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tumpang, pada tanggal 5 Februari 2011

didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru agama juga membuat peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang lebih banyak mengerti tentang keagamaan, hal ini bisa dilihat dari kebiasaan para peserta didik ketika mengikuti pembelajaran mereka sangat memperhatikan apa yang telah di sampaikan oleh Bapak atau Ibu guru, mereka tidak ramai sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran. Begitu juga nilai keagamaan yang mereka dapatkan sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh guru agama, yakni standar minimal nilai C. berikut ini hasil wawancara dengan Hj. Choerotun Nadliroh, S.Ag :<sup>87</sup>

“Ketika proses belajar berlangsung di dalam kelas anak-anak cukup antusias apa yang sudah saya sampaikan, apalagi kalau materinya pakai praktek anak-anak tambah semangat mengikutinya walaupun awalnya mereka masih banyak yang salah tapi saya senang lihat anak-anak memiliki semangat yang tinggi. Dan nilai yang saya pakai dalam menentukan siswa itu layak memiliki nilai bagus dan jelek dalam bidang keagamaan adalah keseharian dari peserta didik itu sendiri baik dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas atau dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan dalam proses pembelajaran di dalam kelas tidak baik juga saya dengan terpaksa ya saya memberikan nilai C, tapi biasanya kalau saya menjumpai murid yang seperti itu terlebih dahulu saya memanggil murid tersebut kemudian saya beri peringatan kalau memang tida bisa saya akan panggil orang tuanya untuk datang ke sekolahan”.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang dapat dilihat dari keseharian guru agama dalam mengajar (guru agama dalam menyampaikan materi, mudah dimengerti atau dipahami oleh peserta didik atau sebaliknya dan pembelajarannya membuat peserta didik lebih nyaman atau sebaliknya), kegiatan keagamaan yang dikembangkan oleh guru agama berjalan sesuai dengan prosedur atau tidak, dan dari prestasi-

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Hj. Choerotun Nadliroh, SA.g, selaku guru agama kelas XI, pada tanggal 5 Februari 2011



prestasi peserta didik dalam bidang keagamaan. Berikut ini hasil wawancara dengan Drs. Maskuri selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tumpang :<sup>88</sup>

“ Saya menyatakan bahwa guru agama yang ada di sini telah melakukan peningkatan kualitas dalam pembelajaran PAI, karena dilihat dari keseharian guru agama dalam mengajar atau proses belajar mengajar, kegiatan keagamaan yang dikembangkan oleh guru agama berjalan sesuai dengan prosedur atau tidak, dan dilihat dari prestasi-prestasi peserta didik dalam bidang keagamaan”.

Kualitas yang bisa dilihat dari penilaian masing-masing peserta didik SMA Negeri 1 Tumpang yang peneliti lakukan dengan melihat catatan pribadi dan dokumen yang telah ada yaitu terdapat pada guru agama misalnya catatan pribadi yang berupa penilaian aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik.

Penilaian kognitif yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru agama setelah murid-murid mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada setiap akhir yaitu berupa nilai ulangan harian dari peserta didik, efektif yaitu penilaian yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berorientasi pada perilaku peserta didik sehari-hari dan psikomotorik adalah penilaian yang dilakukan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada keterampilan motorik dalam menjalankan kegiatan keagamaan seperti shalat jamaah dhuhur, jum'at, MTQ (membaca Tulis Al-Qur'an) dan lain-lain.

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Maskuri, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tumpang, pada tanggal 7 Februari 2011

TABEL 4.3

## DAFTAR NILAI SISWA SMA NEGERI 1 TUMPANG

## DAFTAR NILAI

RAPOT SEMESTER .... TH. PEL. 2010/2011

KELAS : XI IPA 3

: Hj. Choerotun Nadliroh,

Guru Mapel

SA.g

Standar Ketuntasan

: 75

Nomor		NAMA	NILAI		
Urut	Induk		KOG	AFEK	KODE NARASI
1	9265	ALFIN PUTRI SARI	80	B	
2	9285	ARIKA MASRUOH	80	A	
3	9286	ARIS WAWAN SETYADI	81	B	
4	9293	BAGUS KUSTANTO	82	A	
5	9299	CHAINUL ROSA OCTAVINA	80	B	
6	9319	DIAN PRATIWI	82	A	
7	9337	EVA MUTHAHARA	81	B	
8	9349	FIFI NUR HIDAYATI	82	B	
9	9358	HAFIS RAHMANDA F	70	B	
10	9372	IMA JAYANTI MAFIROH	81	B	
11	9399	M ARIS SIROJUL ULUM	84	A	
12	9401	M. ARIEF HIDAYAT	81	B	
13	9438	MUKHAMAD MAHFUD	83	A	
14	9441	NAILAH AMALIA ARDANI	84	B	
15	9442	NAILUL IZZAH	79	B	
16	9446	NIKEN ISLAKHUN NANDYA	82	B	
17	9447	NIKO PAMBUDI	75	B	
18	9451	NOVITA ADI WILUJENG	79	B	
19	9452	NOVITA CAYANTI	81	A	
20	9454	NUR AZIZATUL FADLILAH	81	A	
21	9477	RAHMA AULIYA	79	B	
22	9478	RATNANI CHOIRUNISA	79	B	
23	9484	RIKY FREDY RIVALDO	80	B	
24	9491	RISKA LUTFIANA	82	A	
25	9494	RISKI LUTFIANI	81	A	
26	9505	SEPTIAN BAGUS V	80	B	
27	9509	SITI FATIMAH	80	A	

28	9512	SITI NURJANNAH	81	A	
29	9518	SUGENG WAHYU	78	B	
30	9520	SUSI SUSANTI	80	B	
31	9523	THERESIA NOVITASARI	NON MUSLIM		
32	9528	USFI YUNANI	85	A	
33	9538	WILDA YUKIL FILTA S	80	B	
34	9549	YOSI REVALDA	80	B	
35	9559	ZUMROTUL MUNIROH	85	A	

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang akan menjadikan kualitas pembelajaran PAI menjadi baik. Apabila dalam sekolah tersebut kurang adanya sarana dan prasarana, maka akan menghambat guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menghambat kualitas pembelajaran PAI. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Drs. Maskuri, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tumpang :

“Sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sini sudah cukup, namun ada beberapa sarana yang belum terpenuhi sehingga kualitas pembelajaran masih belum terdukung dengan baik oleh sarana tersebut. Tetapi kemampuan IT guru relative menunjang sehingga jika peralatan IT sekolah terfasilitasi dengan baik akan membantu guru dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi atau KD yang disampaikan”.<sup>89</sup>

Adanya pencapaian target kurikulum dapat menjadikan penyebab yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajran PAI, karena pencapaian target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajaran. Dengan adanya pencapaian tersebut juga akan mempermudah guru dalam menentukan langkah-langkah yang relevan dengan tujuan pengajaran, sehingga guru bisa menentukan pendekatan dan

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Maskuri, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tumpang, pada tanggal 7 Februari 2011

model pembelajaran yang tepat agar proses pendidikan bisa mencapai sasaran pendidikan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan mengenai pencapaian target kurikulum yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang, lembaga tersebut telah menggunakan dua kurikulum yakni KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Adanya hubungan yang harmonis antara guru agama dengan murid, guru agama dengan kepala sekolah, guru agama dengan guru mata pelajaran lain dapat juga dikatakan sebagai penyebab meningkatnya kualitas pembelajaran PAI, seperti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tumpang, bahwa peneliti ketika melakukan observasi pernah menjumpai beberapa murid, ketika bertemu guru di luar kelas mereka berjabat tangan atau melakukan penghormatan pada guru tersebut, dari situ dapat dilihat terjadinya hubungan yang sangat harmonis antara guru agama dan murid-murid. Begitu juga yang dilakukan oleh guru agama dengan kepala sekolah, ketika guru agama akan melakukan kegiatan keagamaan selalu melakukan konsultasi dengan kepala sekolah demi terlaksananya kegiatan tersebut. Tidak jauh beda yang dilakukan oleh guru agama terhadap guru mata pelajaran lain juga melakukan hubungan yang baik, contohnya ketika materi yang diajarkan oleh guru agama berhubungan dengan mata pelajaran lain, maka guru agama menanyakan dengan guru bidang studi tersebut. Dari situlah kualitas pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru agama dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana

yang telah dinyatakan oleh Drs. M. Ikhwan, selaku guru agama kelas X SMA Negeri 1 Tumpang :<sup>90</sup>

“Saya itu selalu melakukan hubungan dengan guru bidang studi lain, terutama dalam hal pengelolaan ekstra kurikuler, saya membutuhkan beberapa pendapat dan bantuan kerjasama dengan guru lain. Selain itu saya juga mengundang kepala sekolah untuk mengawasi jalannya pelajaran (supervisi) serta menangani siswa dengan kasus khusus”.

Hal senada juga dikatakan oleh Hj. Choirotun Nadliroh, S.Ag, selaku guru agama kelas XI SMA Negeri 1 Tumpang :<sup>91</sup>

“Saya selalu melakukan hubungan dengan kepala sekolah misalnya; ketika meminta persetujuan untuk melakukan kegiatan keagamaan, saya tanyakan dulu pada guru-guru dan kepala sekolah sebelum terlaksananya kegiatan. Disamping itu, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang sebagai guru agama ketika ada kesulitan dalam pelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran lain seperti contoh tentang kejadian fenomena alam yang berhubungan dengan mata pelajaran biologi maupun geografi ya saya bertanya pendapat guru lain kemudian saya terangkan kepada anak-anak di kelas”.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI akan berpengaruh kepada seluruh aspek peserta didik yang mana akan membentuk kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia yang beriman kepada Allah SWT. Dengan adanya hal tersebut maka ada upaya-upaya yang seharusnya dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga pembelajaran PAI yang ada di lembaga tersebut dapat berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. M. Ikhwan, selaku guru agama kelas X, pada tanggal 7 Februari 2011

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Hj. Choirotun Nadliroh, SA.g, selaku guru agama kelas XI, pada tanggal 7 Februari 2011

dengan Drs. Maskuri, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tumpang, upaya-upaya yang dilakukan beliau adalah :<sup>92</sup>

“Upaya yang dilakukan lebih banyak pada : 1). Peningkatan kompetensi guru dalam menyiapkan silabus, RPP dan kelengkapan pembelajaran melalui pemantauan yang ketat terhadap telaah silabus, RPP dan kelengkapannya. 2). Peningkatan frekuensi aktifitas MGMP di sekolah dan di tingkat kabupaten. 3). Pemberian subsidi pembelian laptop atau note book untuk peningkatan pendukung penguasaan pembelajaran berbasis IT. 4). Pelaksanaan workshop atau pelatihan berkelanjutan bahan ajar dan bahan uji berbasis IT. 5). Mengefektifkan pembinaan melalui pembelajaran non kelas, untuk pencapaian KD tertentu”.

Hal senada dikatakan oleh Drs. M. Ikhwan, selaku guru agama kelas X SMA Negeri 1 Tumpang:<sup>93</sup>

“ Upaya yang saya lakukan sebagai guru agama yaitu: melengkapi bahan ajar, melengkapi perangkat mengajar, menggunakan media yang ada, menciptakan suasana taqwa dengan membiasakan mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan doa yang ma’surot ( yang sesuai ajaran Rasulullah), menggunakan pakaian dan sikap keagamaan”.

Hal senada juga dikatakan oleh Hj. Choerotun Nadliroh SA.g:<sup>94</sup>

“Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI upaya yang saya lakukan yaitu: mencari bahan ajar lewat internet, mengadakan shalat jamaah dengan di absen, mengadakan tambahan pelajaran di luar jam pelajaran seperti MTQ (Membaca Tulis Quran) sesuai dengan tajwid”.

Dengan diadakannya beberapa kegiatan keagamaan oleh guru agama yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang cukup memberikan banyak manfaat atau hasil bagi peserta didik itu sendiri, diantara hasil yang diperoleh oleh peserta

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Maskuri, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tumpang, pada tanggal 8 Februari 2011

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. M. Ikhwan, selaku guru agama kelas X, pada tanggal 8 Februari 2011

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Hj. Choerotun Nadliroh, SA.g, selaku guru agama kelas XI, pada tanggal 8 Februari 2011

didik dari terlaksananya beberapa kegiatan keagamaan adalah : contohnya dengan diadakannya ekstra kurikuler FKPM (Forum Komunikasi Pelajar Muslim), banjari dan MTQ. Maka, peserta didik SMA Negeri 1 Tumpang pernah dikirim untuk mengikuti perlombaan seni baca Qur'an dalam tingkat kabupaten. Begitu juga dengan diadakannya wajib jamaah dhuhur dan jumat secara keseluruhan siswa maka peserta didik sedikit demi sedikit dalam diri mereka telah tertanam pembiasaan shalat dengan berjamaah, hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan shalat jamaah dhuhur dan jumat, walaupun tanpa adanya perintah terlebih dahulu dari guru agama para peserta didik sudah antusias mengikuti jamaah dhuhur dan jumat tersebut. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Drs. Ikhwan selaku guru kelas X SMA Negeri 1 Tumpang :<sup>95</sup>

“Kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 tumpang diantaranya adalah; shalat jum'at di masjid sekolah yang wajib diikuti oleh siswa laki-laki dan diskusi tentang keputrian yang dilakukan di aula oleh semua siswi perempuan yang dipimpin oleh guru agama dan dibantu oleh guru-guru yang lain secara bergantian, shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, pengembangan diri melalui FKPM (Forum Komunikasi Pelajar Muslim), peringatan hari besar Islam, rutin mengundang anak yatim, rutin do'a bersama ketika akan menghadapi ujian akhir nasional dan kenaikan kelas”.

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama dan kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang, mengenai kualitas pembelajaran PAI di sana dapat dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti yakni dengan adanya guru agama yang kreatif, sarana dan prasarana yang memadai untuk

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. M. Ikhwan, selaku guru agama kelas X, pada tanggal 8 Februari 2011

mengembangkan PAI, adanya beberapa kegiatan keagamaan, dan adanya hubungan yang harmonis antara guru agama dengan kepala sekolah, guru bidang studi lain dan peserta didik, maka peserta didik di SMA Negeri 1 Tumpang dalam mengikuti pembelajaran di kelas memiliki nilai yang cukup memuaskan, hal ini bisa di lihat ketika mengikuti pembelajaran peserta didik sangat memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh Bapak atau Ibu guru, mereka tidak ramai sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran. Begitu juga nilai keagamaan yang sudah mereka dapatkan sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh guru agama, yakni nilainya mayoritas A dan B, begitu juga dengan diadakannya beberapa kegiatan keagamaan membuat peserta didik terbiasa melakukan shalat berjamaah walaupun pada awalnya mereka sulit untuk membiasakannya dan harus ada perintah terlebih dahulu dari guru agama tapi pada akhirnya hal itu akan tumbuh pada diri masing-masing peserta didik dengan kesadaran mereka sendiri. Siswa yang ada di sana juga pernah mengikuti beberapa perlombaan seni baca Al-Qur'an.

Kita banyak melihat di sekolah-sekolah umum yang tidak begitu memperhatikan pendidikan agama Islam, tapi di SMA Negeri 1 Tumpang pendidikan agama Islam cukup mendapat perhatian baik dari guru-gurunya maupun para siswanya, dan beberapa hal di ataslah yang dapat menyebabkan PAI yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang dikatakan cukup berkualitas.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1**

##### **Tumpang**

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya pembelajaran siswa untuk dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, media pembelajaran dan tidak lupa alat-alat peraga untuk memperagakan beberapa materi yang butuh diperagakan agar siswa lebih mengetahui dan memahami secara seksama.

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat diikuti oleh siswa secara baik dan nantinya bisa diterapkan bukan hanya pada jam sekolah akan tetapi, pada jam-jam di luar sekolah ada beberapa tata cara yang harus dilakukan seperti memberikan umpan balik ketika pembelajaran telah selesai dan sebelum pelajaran dimulai guru senantiasa membiasakan agar semua siswa-siswinya untuk terlebih dahulu berdoa baik itu membaca beberapa surat yang ada di Al-Quran, tahmid maupun doa-doa agar nantinya ilmu yang diperoleh bermanfaat.

Sebagai evaluasi atau untuk mengetahui hasil akhir bahwa siswa itu memahami atau masih kurang memahami guru setelah pelajaran selesai selalu

mengevaluasi dengan cara melakukan pretes baik secara lisan maupun tulisan pada akhir pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti pelajaran, ada faktor yang menunjang seperti latar belakang pengetahuan agama siswa yang banyak berasal dari pondok pesantren, sumber belajar yang memadai dan fasilitas yang cukup, dan ada juga faktor yang menghambat seperti adanya siswa yang memiliki kasus khusus dan juga jumlah jam pelajaran yang kurang efektif, hanya ada 2x45 menit dalam seminggu.

## **B. Kreativitas Guru Agama di SMA Negeri 1 Tumpang**

Kreativitas guru agama adalah seseorang yang mampu mewujudkan sesuatu yang baru untuk memenuhi ide-ide baru untuk memecahkan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lain yang menghasilkan suatu pendekatan baru untuk menemukan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, kreativitas yang dilakukan oleh guru agama adalah dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa metode belajar diantaranya metode ceramah, diskusi, demonstrasi, Tanya jawab, jigsaw dan eksperimen. Guru agama yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang telah menjalankan beberapa metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka akan membuat siswa SMA Negeri 1 Tumpang tidak bosan

dan jenuh dalam mengikuti materi PAI dan dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam menggunakan sebuah metode belajar mengajar guru agama yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi juga dilakukan di luar kelas, contohnya ketika menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen kalau fasilitas yang digunakan untuk melakukan metode tersebut tidak ada di dalam kelas, maka guru agama akan mengajak para siswanya keluar kelas untuk mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru agama.

Dalam mengembangkan kreativitas guru agama SMA Negeri 1 Tumpang tidak hanya melaksanakan dalam proses belajar mengajar saja tetapi guru agama mengembangkan kreativitasnya dalam sebuah wadah yang mana dalam sebuah wadah terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan, diantaranya adalah :

1. Wajib shalat jamaah dhuhur dan shalat jum'at bagi seluruh peserta didik
2. Mengadakan PHBI (Perayaan Hari Besar Agama Islam)
3. Istighosah setiap mau diadakannya ujian semester, ujian nasional, dan setiap hari besar Islam
4. Mengadakan ekstra kurikuler : MTQ (Membaca Tulis Qur'an), FKPM (Forum Komunikasi Pelajar Muslim) dan banjari
5. Mengumpulkan infaq setiap hari jum'at
6. Mengadakan kegiatan pada bulan ramadhan setiap satu tahun sekali

7. Mewajibkan semua peserta didik putri untuk memakai jilbab dalam proses belajar mengajar kecuali yang selain agama Islam.

Semua kegiatan itu dilaksanakan agar dalam jiwa peserta didik bisa tertanam nilai-nilai keagamaan dan demi tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

Dalam mengembangkan sebuah kreativitas guru agama tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat, diantara faktor pendukungnya adalah :

- a. Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi dan dokumen yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Tumpang, kurikulum yang dipakai dalam lembaga tersebut telah mengikuti apa yang telah direncanakan oleh pemerintah setempat. SMA Negeri 1 Tumpang pada saat ini menggunakan dua kurikulum, yakni KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) termasuk kurikulum baru dan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).

Dalam mencapai sebuah kurikulum yang direncanakan, dibutuhkan sebuah proses demi tercapainya tujuan kurikulum tersebut. Seperti halnya yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Tumpang demi tercapainya tujuan pendidikan yang direncanakan oleh lembaga, maka penerapan kurikulum yang baru (KTSP) dilakukan sedikit demi sedikit.

- b. Sarana Pendidikan

SMA Negeri 1 Tumpang telah memiliki sarana yang memadai dalam mengembangkan kreativitas guru agama, walaupun ada beberapa sarana yang

masih rusak tetapi masih bisa digunakan. Dalam mengembangkan kreativitas guru agama sering memanfaatkan fasilitas yang ada di SMA Negeri Tumpang, yang mana digunakan dalam mengembangkan materi PAI yang disampaikan kepada para peserta didik. Diantara fasilitas/sarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Tumpang dan dapat dimanfaatkan oleh guru agama dalam mengembangkan kreativitasnya adalah musholla, tempat wudhu, perpustakaan, boneka praktek dan lingkungan (alam).

c. Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas pendidik dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung dalam kreativitas guru agama. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah, pendidik akan seandainya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan yang akan diharapkan tidak dapat dicapai. Pelaksanaan pengawasan kepala sekolah ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tumpang telah melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh pendidik, yang mana setiap akan diadakannya kegiatan di SMA Negeri 1 Tumpang kepala sekolah selalu memerintahkan untuk melaporkan kegiatan apa yang mau direncanakan dan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Kepala sekolah juga sering melakukan control terhadap sarana dan prasarana yang kurang memadai maka secepatnya kepala melakukan perlengkapan terhadap sarana dan prasarana yang kurang tersebut.

d. Pengalaman mengajar

Guru agama yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa lama guru agama menjadi pendidik dan bagaimana cara pendidik menyampaikan materi terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru agama, di SMA Negeri 1 Tumpang ada yang sudah menjadi pendidik selama 27 tahun, 21 tahun, dan ada yang 28 tahun. Melihat dari lamanya seorang guru menjadi pendidik berarti sudah cukup banyak pengalaman yang dimiliki oleh guru agama yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang.

e. Guru

Seorang guru adalah suri tauladan bagi murid-muridnya, maka dari itu seorang guru harus bisa membimbing dan menjadi contoh yang patut diikuti oleh generasinya. Guru agama dan sebagian guru lain SMA Negeri 1 Tumpang telah dapat member contoh yang baik kepada peserta didiknya, ketika guru agama membuat kegiatan bukan hanya peserta didiknya saja yang mengikuti tetapi sebagian guru juga ikut serta mendampingi peserta didik. Contoh yang dilakukan oleh guru agama ketika mewajibkan bagi seluruh siswa untuk melakukan shalat jamaah jum'at bagi laki-laki dan shalat jamaah dhuhur bagi seluruh siswa, ternyata sebagian guru juga ikut serta melakukan shalat jamaah. Begitu juga ketika dilaksanakannya kegiatan istighosah banyak Bapak atau Ibu guru yang antusias mengikuti kegiatan tersebut.

f. Murid

Kreativitas guru agama dalam pembelajaran PAI tidak akan berjalan jika murid tidak ikut serta di dalamnya. Maka dari itu perlu adanya kerjasama antara murid dan guru agar bisa tercipta suasana kelas yang harmonis yang mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman dan memadai serta menghasilkan sesuatu yang berguna.

Murid SMA Negeri 1 Tumpang memiliki hubungan yang harmonis dengan guru agamanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dapat dilihat ketika dalam proses belajar mengajar mereka antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru agama, walaupun ada satu, dua siswa yang masih bandel tetapi hal itu bias diatasi oleh guru agama. Ketika di luar kelas peserta didik juga hormat pada guru agama, hal itu bias ditunjukkan ketika bertemu guru agama mereka berjabat tangan dengan guru agama tersebut. Dengan adanya hubungan yang harmonis maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

Faktor yang menjadi penghambat kreativitas gur agama sebagai berikut:

1) Faktor peserta didik

Kekurangan kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab terhambatnya kreativitas guru agama.

Siswa yang tidak menyadari perannya di dalam sekolah atau kelas akan menjadi kendala utama bagi guru untuk mengeluarkan ide kreatifnya dalam realita kehidupan di kelas. Untuk itu diperlukan sikap murid yang memang

benar-benar mendukung adanya kreativitas yang dilakukan oleh gurunya tersebut walaupun tidak mencapai hasil seratus persen.

Ada beberapa siswa SMA Negeri 1 Tumpang yang masih kurang memiliki kesadaran untuk memenuhi tugasnya sebagai peserta didik, hal tersebut sempat menghambat kreativitas guru agama, tapi itu semua masih bisa diatasi. Potensi anak yang tidak sama di dalam kelas juga dapat menghambat kreativitas guru agama.

## 2) Kurang adanya sarana dan prasarana

Kurang adanya sarana dan prasarana juga dapat menghambat dalam kreativitas guru agama, yakni apabila dalam lembaga pendidikan atau sekolah tersebut kurang adanya sarana dan prasarana, contohnya tidak ada tempat ibadah (masjid atau musholla), ruang perpustakaan, media pembelajaran, dan lain-lain. Maka dengan adanya kekurangan tersebut menyebabkan kreativitas seorang guru agama tidak bias dikembangkan.

SMA Negeri 1 Tumpang memiliki sedikit kekurangan sarana dan prasarana dalam mengembangkan kreativitas guru agama, sebenarnya fasilitas yang kurang tersebut sudah ada tapi mengalami kerusakan, contohnya boneka yang dipakai untuk praktek materi jenazah sudah rusak dan sulit untuk mencari boneka yang baru. Hal tersebut sempat menjadi kendala dalam kreativitas guru agama.



### **C. Kualitas Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang**

PAI merupakan pendidikan yang mendapatkan kepercayaan penuh di masyarakat untuk menjadikan anak didik yang berkualitas dan bermanfaat pada masa sekarang dan yang akan datang dalam menciptakan manusia yang kreatif, produktif, mandiri dan juga berkepribadian yang luhur, oleh karena itu maka pendidikan Islam harus berkualitas. Dari pernyataan di atas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut :

#### **1. Peningkatan Materi**

Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran PAI maka peningkatan materi terutama pendidikan agama Islam perlu sekali mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan peserta didik untuk menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang diperoleh dengan baik dan benar. Adapun usaha-usaha yang dilakukan adalah :

##### **a) Menambah jam pelajaran**

Alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu kendala, sebab materi yang akan disampaikan sangat banyak berdasarkan rumusan kurikulum yang ada. Oleh karena itu perlu menambah waktu atau jam pelajaran.

Penambahan jam pelajaran ini untuk mengimbangi padatnya isi kurikulum, dan salah satunya adanya kegiatan di luar kelas seperti : ekstra kurikuler, sebab kebijaksanaan yang selama ini diberikan semakin terbatas.

Penambahan jam pelajaran ini dimaksudkan, pertama : agar materi agama yang disampaikan dapat terpenuhi, kedua : pendidik memiliki waktu yang cukup sehingga dapat menerangkan materi yang ada secara jelas dan rinci sesuai yang diinginkan.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang telah melakukan penambahan jam pelajaran, penambahan jam pelajaran tersebut diletakkan di luar jam pelajaran yang di isi dengan berbagai macam kegiatan keagamaan diantaranya adalah : ekstra kurikulumnya: MTQ (Membaca Tulis Qur'an) yang dilaksanakan setiap hari sabtu, FKPM (Forum Komunikasi Pelajar Muslim) yang dilakukan setiap hari sabtu kegiatan lain: Doa bersama menjelang ujian nasional, wajib shalat jamaah dhuhur dan jum'at bagi peserta didik laki-laki, diadakannya PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), shadaqah jariyah setiap hari jum'at dan kegiatan pada bulan ramadhan. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh guru agama demi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang.

b) Memperbanyak Pelajaran Praktek Ibadah

Praktek ibadah sangat penting, dan menggunakan metode pembiasaan, artinya segala materi berkaitan atau membutuhkan praktek seperti: shalat, baca al-Qur'an, beramal dan sebagainya. Praktek ini dimaksudkan agar peserta didik lebih menghayati dan lebih bisa merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran PAI peserta didik SMA Negeri 1 Tumpang telah melakukan banyak praktek ibadah sesuai dengan materi yang akan

dibahas dalam buku panduan. Ketika melakukan praktek dalam proses belajar mengajar guru agama sering mempraktekannya di luar kelas, dan suasana tersebut membuat peserta didik tidak jenuh, kalau pembelajaran PAI selalu dilaksanakan di dalam kelas akan mudah membuat siswa jenuh. Di luar jam pelajaran peserta didik juga banyak melakukan praktek keagamaan seperti: infaq setiap satu minggu sekali, maksud dari infaq di sini adalah mengajari seluruh peserta didik untuk menyisihkan sebagian dari uang sakunya untuk dishodaqohkan atau diinfaqkan, uang dari hasil ini digunakan untuk kepentingan bersama seperti: untuk kebersihan masjid, pesangon buat ta'mir dan khatib, santunan anak yatim dan mengadakan kegiatan keagamaan seperti yang telah dijelaskan dalam penambahan jam pelajaran di atas.

Setelah beberapa proses di atas telah dilakukan oleh guru agama di SMA Negeri 1 Tumpang maka ada beberapa keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI, di antara keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI, diantara keberhasilan tersebut adalah: dengan adanya penambahan jam pelajaran dan memperbanyak praktek ibadah yang dilakukan oleh guru agama yakni dengan mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan yang sudah disebutkan pada paparan di atas maka peserta didik yang ada di sana akan lebih tertanam jiwa keagamaannya, contohnya dengan diadakannya wajib jamaah dhuhur dan jum'at bagi peserta didik laki-laki, maka peserta didik yang di didik di SMA Negeri 1 Tumpang sedikit demi sedikit dalam diri mereka telah tertanam pembiasaan shalat dengan berjamaah, hal ini bisa dilihat dari

pelaksanaan jamaah dhuhur dan jum'at, walaupun adanya perintah terlebih dahulu dari guru agama para peserta didik sudah berantusias mengikuti jamaah dhuhur dan jum'at tersebut dan dengan beberapa bakat yang dimiliki oleh beberapa peserta didik dalam bidang keagamaan untuk dikirim mengikuti perlombaan dalam bidang keagamaan.

## **2. Pemanfaatan Metode Pembelajaran yang Bervariasi**

Dalam upaya mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, guru atau pendidik harus bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat guna dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Guru agama SMA Negeri 1 Tumpang telah menggunakan metode belajar yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran PAI guru selalu menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Apabila dalam materi tersebut mengharuskan peserta didik untuk menghafal sebuah ayat, maka guru agama akan menugaskan peserta didik untuk menghafal ayat tersebut, kalau dalam materi PAI seharusnya diadakan diskusi maka guru agama akan mengadakan diskusi sesuai dengan materi tersebut, begitu juga materi yang akan dibahas membutuhkan praktek maka guru agama akan mengajak peserta didiknya untuk melakukan praktek. Dengan adanya metode yang bervariasi tersebut maka membuat peserta didik lebih mudah memahami materi PAI yang

disampaikan oleh guru agama dan membuat peserta didik tidak bosan atau jenuh dalam proses belajar mengajar.

Dengan adanya guru agama yang kreatif sehingga pandai dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi membuat peserta didik lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan para peserta didik SMA Negeri 1 Tumpang bisa mendapatkan nilai yang cukup memuaskan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh guru agama yakni minimal nilai yang harus diperoleh siswa adalah nilai C, tetapi ternyata nilai yang diperoleh oleh peserta didik di sana kebanyakan memperoleh nilai A dan B, nilai tersebut didapatkan oleh guru agama dengan melihat keseharian dari masing-masing peserta didik baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh guru agama, nilai tersebut juga dilihat dari perbandingan antara penilaian di semester satu dengan dua, ternyata yang diperoleh peserta didik meningkat lebih baik pada semester dua dari pada semester satu. Ketika guru menjumpai peserta didiknya yang memperoleh nilai yang tidak sama seperti yang didapatkan dari kebanyakan peserta didik lain maka guru agama memanggil peserta didik tersebut untuk memberikan nasihat dan memberikan peringatan.

### **3. Peningkatan Media Pendidikan dan Sarana**

Untuk meningkatkan sarana pendidikan agama, maka pihak pendidik hendaknya memiliki persiapan yang memadai sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam akan tercapai secara optimal.

SMA Negeri 1 Tumpang telah melakukan peningkatan media pendidikan. Dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang telah berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dianggap kurang, seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni berusaha selalu mengontrol setiap sarana dan prasarana yang kurang dan berusaha melengkapi sarana yang dianggap kurang demi terlaksananya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan membuat peserta didik menjadi nyaman dalam melaksanakan pembelajaran.

Adanya peningkatan media pendidikan atau sarana dalam menunjang pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru agama dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tumpang sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar dan membuat semangat peserta didik dalam pembelajaran PAI, dengan adanya semangat dari peserta didik dalam pembelajaran PAI maka akan membantu tercapainya tujuan PAI.

#### **4. Peningkatan hubungan kerjasama Antara GPAI dengan Kepala Sekolah dan Guru-guru Mata Pelajaran Lain**

Guru agama dalam suatu lembaga sekolah harus tunduk pada peraturan-peraturan yang ditetapkan dan harus dapat membawakan dirinya dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan tugas-tugas guru tersebut dalam pelaksanaannya memerlukan hubungan dengan kepala sekolah dan guru-guru lain. Tidak hanya dalam hal itu saja, guru pendidikan agama Islam harus selalu berkonsultasi apabila menemukan hambatan-hambatan dalam proses

peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Baik itu masalah yang timbul balik memecahkan permasalahan yang lain.

Guru agama SMA Negeri 1 Tumpang memiliki hubungan yang baik dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, maupun sesama guru agama. Semua itu bisa dilihat dari kepala sekolah yang mengirim guru agama untuk mengikuti seminar demi meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang, memberi tugas tambahan kepada semua guru agama untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan setiap mau melaksanakan kegiatan guru agama selalu melakukan konsultasi dengan kepala sekolah.

Keharmonisan guru agama dengan guru mata pelajaran lain, maupun sesama guru agama dapat dilihat, ketika guru agama melakukan kegiatan keagamaan tidak lepas dari bantuan guru-guru mata pelajaran lain, setiap materi pelajaran PAI yang ada hubungannya dengan mata pelajaran lain guru agama selalu mengkonsultasikan dengan guru bidang studi tersebut. Hubungan antara guru agama yang satu dengan yang lain dapat dilihat dengan diadakannya musyawarah guru yang disebut dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan adanya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

##### **5. Peningkatan Hubungan Kerjasama antara Guru dengan Murid**

Sebagai guru agama di samping harus berhubungan dengan guru mata pelajaran lain dan kepala sekolah, guru agama juga harus berhubungan baik dengan peserta didik atau murid. Karena suatu pendidikan tidak akan berjalan

tanpa adanya guru dan murid. Jadi, dapat dikatakan bahwa hubungan guru dengan murid itu sangat erat.

Guru agama SMA Negeri 1 tumpang telah meningkatkan hubungan kerjasama dengan murid. Dalam mengembangkan bakat peserta didik yang memiliki kelebihan tertentu dalam bidang keagamaan, guru agama selalu memberikan dorongan dan mengikutkanpeserta didiknya dalam perlombaan keagamaan yang diadakan di luar sekolah, contohnya SMA Negeri 1 Tumpang pernah mengirimkan beberapa peserta didik untuk mengikuti perlombaan musik islami modern tingkat kabupaten. Hubungan kerjasama guru dengan murid dalam proses belajar mengajar juga berjalan dengan baik, ketika ada siswa yang belum faham dengan materi yang dijelaskan oleh guru agama, maka guru agama tersebut menjelaskan lagi supaya siswa yang belum faham menjadi faham.

Dengan adanya hubungan harmonis yang dilakukan oleh guru agama dengan peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran yang diajarkanoleh guru agama dan membuat peserta didik lebih hormat terhadap guru agama, contohnya ketika bertemu dengan guru agama di luar kelas para peserta didik berjabat tangan dengan guru agama yang mereka jumpai.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang sudah dilakukan secara benar dan baik, hal ini dibuktikan dengan persiapan guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung sudah mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, media pembelajaran, dan juga alat peraga. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa tata cara pelaksanaannya seperti sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai umpan balik memulai KD baru dan setiap akhir proses belajar guru mengevaluasi siswa dengan cara pretest baik lisan maupun tulisan. Adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu latar belakang pengetahuan agama siswa banyak yang dari pesantren, sumber belajar yang memadai dan fasilitas yang cukup.
2. Guru agama yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang sudah mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran PAI, hal ini dibuktikan dengan cara mengajar guru agama kepada peserta didik yakni dengan menerapkan beberapa macam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas, diantaranya: penerapan metode diskusi, demonstrasi, jig zaw, bermain peran dan lain-lain, sehingga dengan penerapan beberapa

metode tersebut pembelajaran PAI dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam mengembangkan kreativitas guru agama mengadakan beberapa kegiatan keagamaan diantaranya: mewajibkan peserta didik mengikuti shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at bagi siswa laki-laki dan keputrian bagi siswa perempuan, MTQ (Membaca Tulis Qur'an), shalat dhuha, FKPM (Forum Komunikasi Pelajar Muslim), shadaqah tiap hari jum'at, banjari. Dari beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat tertanam nilai-nilai keagamaan pada diri masing-masing peserta didik.

3. Kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang sudah cukup memenuhi standar kualitas pendidikan, hal ini dibuktikan dengan cara mengajar guru agama yang kreatif sehingga bisa menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi, contohnya dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang diadakan oleh guru agama maka peserta didik SMA Negeri 1 Tumpang pernah mengikuti lomba cerdas cermat dan juga banjari di tingkat kabupaten. Dalam pembelajaran PAI guru agama selalu memperhatikan materi yang akan disampaikan pada peserta didik yang telah tersusun dalam kurikulum, sehingga peserta didik di sana memiliki nilai keagamaan yang cukup baik sesuai dengan standar yang diinginkan oleh guru agama, yakni kebanyakan peserta didik mendapat nilai A dan B, peserta didik di sana juga menghormati guru agama, yakni ketika bertemu dengan guru agama di luar kelas mereka selalu berjabat tangan dengan guru agama yang mereka jumpai.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Tumpang, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian antara lain:

1. Kepala sekolah, semestinya lebih meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan agama Islam dengan menambah fasilitas untuk pembelajaran yang masih kurang dan belum ada, dan lebih memperhatikan kinerja guru PAI agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
2. Guru agama, semestinya lebih meningkatkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Langgulong, Hasan. 1991. *Kreatifitas Dan Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Al Husna
- Saima, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Rusyan, A. Tabrani dan Cece Wijaya. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Rosda.
- Thoha, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang : Pustaka Pelajar
- Sadiman, S. Arif. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2002. *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI untuk SMU*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Sutadipura, Balnadi. 1985. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung : Angkasa
- Nata, Abuddin.2007. *Manajemen Pendidikan*. Jakrta : Kencana.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agama RI, Departemen. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Dimjati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Peraja Rosda Karya
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Marimba, D. Ahmad. 1990. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Al-Ma'arif.
- Iskandar, Agung. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta : Bestari Buana Murni.
- Ahmadi, Abu. 1986. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- J Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :,PT Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Nabawi, Handari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada Press
- Nazir, Moh.2005. *Metode penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhan

- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasih, A. Munjih, dkk. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Al-Hajjaj, Yusuf Abu. 2010. *30 Kiat Meledakkan Kreativitas Anda Kreatif atau Mati*. Surakarta : al-Jadid.
- Al-Abrasyi,Athiyah.1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam (Terj)*Bustani A Ghani Bakri. Jakarta : Bulan Bintang
- Usman, Basyirudin . 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Pers
- Daradjat, Zakiah . 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Data> (Halaman ini terakhir diubah pada 02:30, 6 Mei 2010)
- <http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2009/11/menentukan-sumber-data.html> (16 November 2009)
- <http://smileboys.blogspot.com/2008/07/pengertian-kualitas.html> (terakhir diakses pada bulan 28 Februari 2011)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. NAMA LENGKAP : RIZKIYATUL LAILI
2. NOMOR INDUK : 07110044
3. JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
4. TEMPAT & TGL.LAHIR : MALANG, 02 DESEMBER 1988
5. MASUK UIN TAHUN : 2007
6. FAK/JUR/PROG. STUDI : TARBIYAH/PAI/PAI
7. PENDIDIKAN TERAKHIR : SMA NEGERI 1 TUMPANG
8. ALAMAT RUMAH : KARANGNONGKO RT/RW: 16/04  
KEC. PONCOKUSUMO KAB. MALANG
9. ALAMAT DI MALANG : JL. SUMBER SARI GG. 1 NO. 37 MALANG
10. NAMA ORANG TUA : 1. H. A. RODLI MUIN, SA.G  
2. HJ. CHOIROTUN NADLIROH, SA.G
11. PEKERJAAN ORANG TUA : 1. GURU  
2. GURU
12. ALAMAT ORANG TUA : KARANGNONGKO RT/RW: 16/04  
KEC. PONCOKUSUMO KAB. MALANG
13. NO. TELP/ HP : (0341) 787772 / 08563559461
14. E- MAIL : [rizky\\_1288yo@yahoo.co.id](mailto:rizky_1288yo@yahoo.co.id)



## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

<b>NO</b>	<b>JENJANG PENDIDIKAN</b>	<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>TAHUN MASUK</b>	<b>TAHUN LULUS</b>
1.	TK	TK R.A PERWANIDA KARANGNONGKO	1994	1996
2.	MI	MI. KH.HASYIM ASYARI KARANGNONGKO	1996	2001
3.	SMP	SMPN 1 PONCOKUSUMO	2001	2004
4.	SMA	SMAN 1 TUMPANG	2004	2007
5.	PT	UIN MALIKI MALANG	2007	2011

## **PENGALAMAN ORGANISASI:**

1. HMJ PAI MENJABAT SEBAGAI BENDAHARA II TAHUN JABATAN 2007-2008
2. PMII RAYON CHONDRODIMUKO MENJABAT SEBAGAI BENDAHARA I TAHUN JABATAN 2008-2009
3. DPMF TARBIYAH MENJABAT SEBAGAI BENDAHARA I TAHUN JABATAN 2009-2010
4. DPMF TARBIYAH MENJABAT SEBAGAI BENDAHARA I TAHUN JABATAN 2010-2011

MALANG, 7 APRIL 2011



RIZKIYATUL LAILI

**Lampiran 1**

**Pedoman interview dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kreativitas guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang ?
2. Bagaimana kerja sama antara guru PAI dengan Bapak selaku Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI ?
3. Menurut Bapak, bagaimana kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang ?
4. Bagaimana sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 tumpang ?
5. Upaya apa sajakah yang telah di tempuh oleh Bapak Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang ?

## Lampiran 2

### Pedoman interview dengan guru PAI

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru agama di SMA Negeri 1 Tumpang ini?
2. Dalam pengajaran PAI, metode apa saja yang sering digunakan ?
3. Apa yang Bapak/Ibu persiapkan berkaitan dengan pembelajaran PAI ?
4. Bagaimana tata cara pelaksanaan pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?
6. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran ?
7. Upaya-upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengembangkan kreativitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI ?
8. Apa faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI ?
9. Menurut Bapak/Ibu guru fasilitas apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI ?
10. Menurut Bapak/Ibu bagaimana seorang guru agama meningkatkan kualitas dalam pembelajaran PAI ?
11. Apakah Bapak/Ibu mengadakan hubungan kerja sama dengan Kepala Sekolah maupun guru-guru lain sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI ?
12. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang ?

### **Lampiran 3**

#### **Pedoman Interview dengan murid**

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap guru agama pada saat menyampaikan materi PAI ?
2. Metode apa saja yang sering digunakan oleh guru agama dalam pembelajaran PAI ?
3. Menurut anda bagaimana cara guru menanggulangi kejenuhan siswa dalam kelas?
4. Bagaimana persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas menurut anda?
5. Bagaimana hubungan anda dengan guru agama yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang ?

## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

---

Nomor : Un. 3.1/TL.00/856/2010 30 Desember 2010  
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi  
Perihal : **Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizkiyatul Laili  
NIM : 07110044  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester/ Th. Ak : Genap, 2010/2011  
Judul Skripsi : **Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan:

1. Yth. Kepala SMA Negeri 02 Batu
2. Yth. Kajur PAI
3. Arsip



Certificate No. ID08/1219

Lampiran 5

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Rizkiyatul Laili  
NIM : 07110044  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. H. A. Fatah Yasin, MA.g  
Judul skripsi : KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMA NEGERI 1 TUMPANG

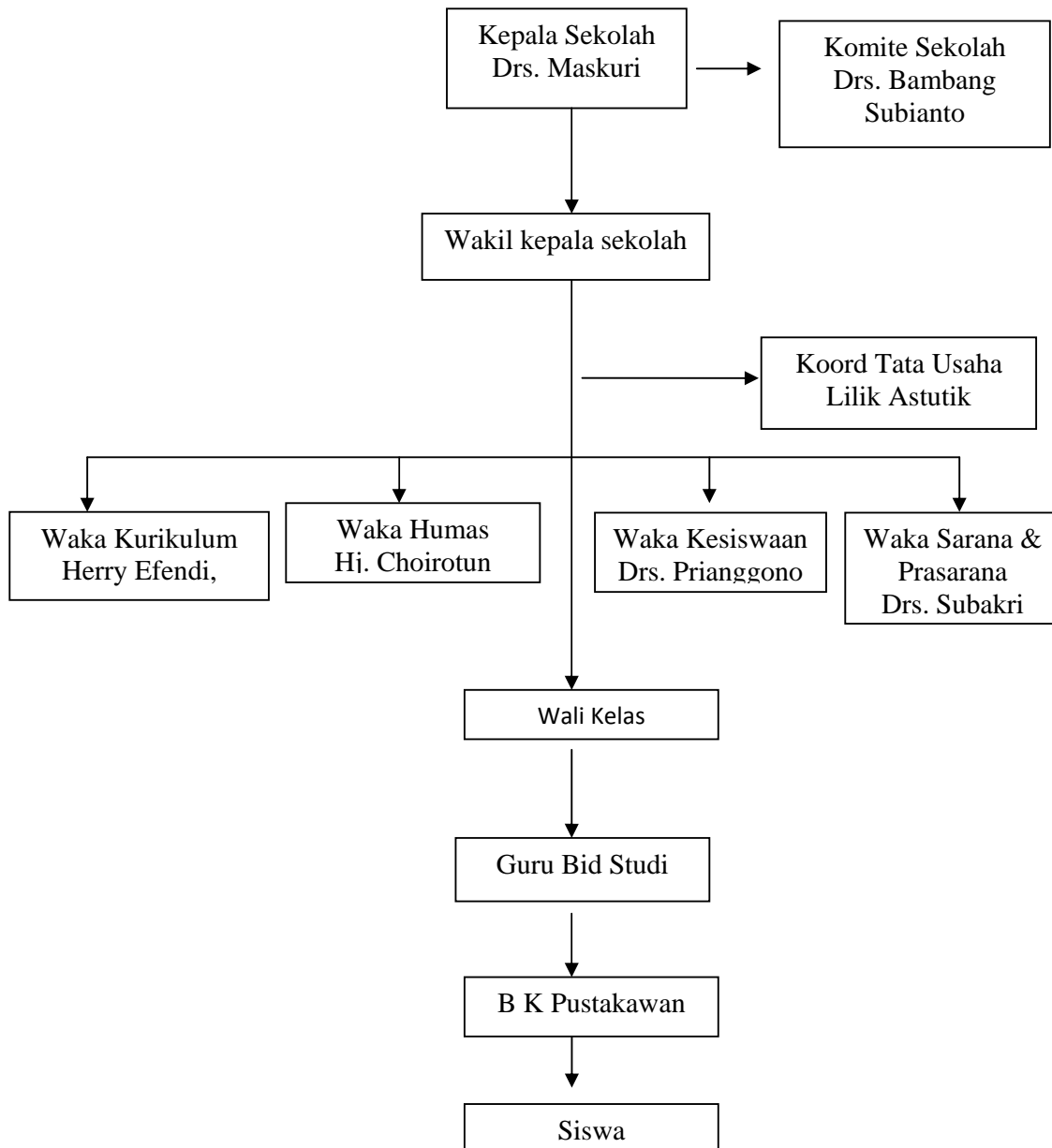
No	Konsultasi	Tanggal/Bulan	Tanda Tangan
1	Konsultasi Judul dan Proposal	15 Oktober 2010	
2	Revisi Proposal Skripsi	11 Desember 2010	
3	ACC Proposal	18 Desember 2010	
4	Konsultasi BAB I&II	20 Januari 2011	
5	Konsultasi BAB I,II&III	27 Januari 2011	
6	Revisi	5 Februari 2011	
7	Konsultasi BAB I,II,III,IV,V dan VI	10 Februari 2011	
8	Revisi	15 Februari 2011	
9	Konsultasi Keseluruhan	25 Februari 2011	
10	ACC Skripsi Keseluruhan	7 Maret 2011	

Malang, Maret 2011  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**

Lampiran 6

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 TUMPANG



**Lampiran 7****ALOKASI MATA PELAJARAN KELAS X**

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	2	2
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	2	2
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi dan Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Bahasa Jerman	2	2
B. Muatan Lokal (Agro Bisnis)	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	<b>42</b>	<b>42</b>

Lampiran 8

**STRUKTUR KURIKULUM KELAS XI DAN XII PROGRAM IPA**

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Fisika	4	4	4	4
7. Kimia	4	4	4	4
8. Biologi	4	4	4	4
9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi dan Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan	2	2	2	2
14. Muatan Lokal (Agro Bisnis)	2	2	2	2
15. Pengembangan Diri	2*)	2	2*)	2
Jumlah	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>42</b>

\*) Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran

**STRUKTUR KURIKULUM KELAS XI DAN XII IPS**

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4



6. Sejarah	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi	4	4	4	4
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi dan Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Ketrampilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal (Agro Bisnis)	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2	2*)	2
Jumlah	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>42</b>

\*) Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran

**PROGRAM MUATAN LOKAL  
PEMBERDAYAAN POTENSI PERKEBUNAN DENGAN TERNAK MADU DAN  
BUDIDAYA JAMUR**

**Kelas X Semester 1**

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Memahami prinsip-prinsip budidaya jamur tiram	1.1. Menjelaskan prinsip-prinsip budidaya jamur tiram 1.2. Mendeskripsikan prinsip-prinsip budidaya jamur tiram
2. Mengetahui cara budidaya jamur tiram	2.1. Menjelaskan cara budidaya jamur tiram 2.2. Menerapkan cara budidaya jamur tiram
3. Memahami pemanfaatan sampah/ limbah menjadi pupuk organik	3.1. Menjelaskan pemanfaatan sampah/ limbah menjadi pupuk organik 3.2. Menerapkan proses pembuatan pupuk organik 3.3. Mengetahui cara pengemasan pupuk organik

**PROGRAM MUATAN LOKAL  
PEMBERDAYAAN POTENSI PERKEBUNAN DENGAN TERNAK MADU DAN  
BUDIDAYA JAMUR**

**Kelas X Semester 2**

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
4. Memahami pengolahan lahan secara organik	4.1. Menjelaskan teknik pengolahan lahan secara organik 4.2. Membandingkan teknik pengolahan lahan secara organik dan anorganik 4.3. Menerapkan pengolahan lahan secara organik
5. Mengetahui prinsip budidaya sayur organik	5.1. Menjelaskan prinsip budidaya sayur organik 5.2. Mendeskripsikan teknik budidaya sayur organik
6. Memahami teknik budidaya sayur organik	6.1. Membandingkan teknik budidaya sayur organik dan anorganik 6.2. Menerapkan teknik budidaya sayur organik

**Catatan:**

Silabus Program Muatan Lokal Kelas XI dan XII terlampir di Buku 2

**Lampiran 10****KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MATA PELAJARAN KELAS X**

Mata Pelajaran	Kriteri Ketuntasan Minimal	
	PPK dan Praktik	Sikap
1. Pendidikan Agama	75	B
2. Pendidikan Kewarganegaraan	75	B
3. Bahasa Indonesia	75	B
4. Bahasa Inggris	75	B
5. Matematika	75	B
6. Fisika	75	B
7. Biologi	75	B
8. Kimia	75	B
9. Sejarah	75	B
10. Geografi	75	B
11. Ekonomi	75	B
12. Sosiologi	75	B
13. Seni Budaya	75	B
14. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	75	B
15. Teknologi dan Informasi dan Komunikasi	75	B
16. Bahasa Jerman	75	B
D. Muatan Lokal (Agro Bisnis)	75	B
E. Pengembangan Diri		B

**KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL KELAS XI DAN XII PRORAM  
IPA**

Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal			
	Kelas XI		Kelas XII	
	PPK dan Praktik	Sikap	PPK dan Praktik	Sikap
1. Pendidikan Agama	75	B	75	B
2. Pendidikan Kewarganegaraan	75	B	75	B
3. Bahasa Indonesia	75	B	75	B
4. Bahasa Inggris	75	B	75	B
5. Matematika	75	B	75	B

6. Fisika	75	B	75	B
7. Kimia	75	B	75	B
8. Biologi	75	B	75	B
9. Sejarah	75	B	75	B
10. Seni Budaya	75	B	75	B
11. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	75	B	75	B
12. Teknologi dan Informasi dan Komunikasi	75	B	75	B
13. Keterampilan	75	B	75	B
14. Muatan Lokal (Agro Bisnis)	75	B	75	B
15. Pengembangan Diri		B		B

### KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL KELAS XI DAN XII PROGRAM IPS

Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal			
	Kelas XI		Kelas XII	
	PPK dan Praktik	Sikap	PPK dan Praktik	Sikap
1. Pendidikan Agama	75	B	75	B
2. Pendidikan Kewarganegaraan	75	B	75	B
3. Bahasa Indonesia	75	B	75	B
4. Bahasa Inggris	75	B	75	B
5. Matematika	75	B	75	B
6. Sejarah	75	B	75	B
7. Geografi	75	B	75	B
8. Ekonomi	75	B	75	B
9. Sosiologi	75	B	75	B
10. Seni Budaya	75	B	75	B
11. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	75	B	75	B
12. Teknologi dan Informasi dan Komunikasi	75	B	75	B
13. Keterampilan	75	B	75	B
14. Muatan Lokal (Agro Bisnis)	75	B	75	B
15. Pengembangan Diri		B		B

Lampiran 11

**SARANA UMUM SMA NEGERI 1 TUMPANG**

NO.	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS (M <sup>2</sup> )	KET
1	Kepala Sekolah	1	90	
2	Kantor TU	1	162	
3	Laboratorium :			
	a. IPA	1	90	
	b. KIMIA	1	180	
	c. Bahasa	1	150	
	d. Komputer	1	190	
4	Ruang BP/ BK	1	36	
5	Perpustakaan	1	150	
6	Kelas	24	2202.7	
7	OSIS	1	90	
8	Aula	1	540	
9	UKS	1	9	
10	Koperasi Siswa	1	12	
11	Ruang Arsip	1	9	
12	Ruang Stensil	1	6	
13	ATK	1	2	
14	Ruang Komputer	1	190	
	a. Guru	1	190	
	b. TU	1	190	
15	Kamar Mandi / WC			
	a. Ruang Kepala Sekolah	1	8	
	b. Guru	3		
	c. Karyawan	2	8	
	d. Siswa	10	70	
	e. Tamu	2	8	
16	Ruang tamu	1	4	
17	Ruang Tatib	1	16	
18	Parkir Kendaraan			
	a. Guru dan Karyawan	1	6	
	b. Siswa	1	30	
19	Gudang	1	100	
20	Penjaga Sekolah	2	26	
21	Ruang WITA	1	12	

### Sarana Olah Raga

NO	SARANA	JUMLAH	LUAS (M2)
1	Lapangan Basket	1	648
2	Lapangan Bola Volley	2	348
3	Lapangan Badminton	3	348

### Keadaan Mebeler

NO	NAMA BARANG	JUMLAH				KET
		Meja	Almari	Filling Kabinet	Komputer	
1	Ruang Kelas	985	3	3	2	945 Dropping th. 80  + 4 tempat tidur 1 set meja kursi  Dropping 13 meja 40 kursi, 6 filling kabinet
2	Ruang Guru	40	4	6		
3	Ruang Kepala Sekolah					
4	Ruang TU					
5	Lab. IPA	5	10	6	3	
6	Lab. Bahasa	14	11	3		
7	Lab. Komputer	40	3	3		
8	Ruang UKS	24	1	1	22	
9	Ruang Tatib	1				
10	Ruang BP/BK	1				
11	Perpustakaan	8 16	3 16	2 16	1 1	
12	Aula	1	2	2		
13	Dharma Wanita	1	2	2		

Lampiran 12

**DAFTAR GURU & PEGAWAI  
GURU DAN TU SMA NEGERI 1 TUMPANG**

No ur t	Nama	NIP	Pang kat gol	Jabatan
			Gol ruang	Fungsional
1	2	3	4	6
1	Drs. Maskuri	19580518 198702 1 002	Iv/a	Gr.pmbn
2	Drs. Soedjipto	19560205 198603 1 012	Iv/a	Gr.pmbn
3	Dra. Sri wahyuni	19560917 198603 2 004	Iv/a	Gr.pmbn
4	Dra. Endang sulistyowati	19571020 198603 2 005	Iv/a	Gr.pmbn
5	Dra. Ekowati suminto	19600206 198603 2 005	Iv/a	Gr.pmbn
6	Drs. Tomik heri subyakto	19600729 198603 1 011	Iv/a	Gr.pmbn
7	Drs. Prianggono	19620516 198703 1 012	Iv/a	Gr.pmbn
8	Dra. Dwi wijayanti	19640412 198703 2 010	Iv/a	Gr.pmbn
9	Dra.Dw. Made ayu sutiasih	19590828 198903 2 002	Iv/a	Gr.pmbn
10	Dra. Siti machmudah	19620420 198703 2 008	Iv/a	Gr.pmbn
11	Dra. Endang trisnowati	19540121 198303 2 002	Iv/a	Gr.pmbn
12	Sri waluyaningsih, S.Pd	19561230 198202 2 003	Iv/a	Gr.pmbn
13	Dra. Retna Pratiwi	19610620 198702 2 003	Iv/a	Gr.pmbn

<b>14</b>	Drs. Subakri	19560212 198603 1 012	Iv/a	Gr.pmbn
<b>15</b>	Drs. Purwoto	19610913 198803 1 003	Iv/a	Gr.pmbn
<b>16</b>	Dra. Enny susilowati	19630601 198803 2 008	Iv/a	Gr.pmbn
<b>17</b>	Drs. Agus Siswanto	19630829 198903 1 007	Iv/a	Gr.pmbn
<b>18</b>	Dra. Dwi rahayu narulitawati	19670430 198901 2 002	Iv/a	Gr.pmbn
<b>19</b>	Mochamad kodim. SP,d	19610128 198412 1 001	Iv/a	Gr.pmbn
<b>20</b>	Aslam Santoso S.Pd	19601110 198512 1 001	Iv/a	Gr.pmbn
<b>21</b>	Dra. Yuni Sulistyowati	19620604 199003 2 005	Iv/a	Gr.pmbn
<b>22</b>	Dra. Dwi sunarsih	19611221 198803 2 003	Iv/a	Gr.pmbn
<b>23</b>	Runia Laksmiwati. S.Pd	19531213 198003 2 002	Iv/a	Gr.pmbn
<b>24</b>	Dwijah Marwati,S.Pd	19601106 198512 2 002	Iv/a	Gr.pmbn
<b>25</b>	Nurwanto,S.Pd	19621006 198512 1 002	Iv/a	Gr.pmbn
<b>26</b>	Arumi , S.Pd	19621220 198512 2 004	Iv/a	Gr.pmbn
<b>27</b>	Drs.Syahada Nizar	19620426 198303 1 011	Iv/a	Gr.pmbn
<b>28</b>	Masulah, S.Pd	19640121 198703 2 005	Iv/a	Gr.pmbn
<b>29</b>	Drs. Herry effendy, M.Pd	19640531 198703 1 002	Iv/a	Gr.pmbn
<b>30</b>	Mas'amah,SPd	19640607 198703 2 009	Iv/a	Gr.pmbn
<b>31</b>	Drs.Ar. Mochamad nurwachid	19570906 198903 1 004	Iv/a	Gr.pmbn
<b>32</b>	Drs. Dadik Wiji Santoso	19630610 199203 1 009	Iv/a	Gr.pmbn
<b>33</b>	Choiratun Nadliroh, SA,g	19601010 198403 2 021	Iv/a	Gr.pmbn
<b>34</b>	Anis Herlianingsih,S.Pd	19650720 198803 2 014	Iv/a	Gr.pmbn



<b>35</b>	Suyanti,SPd	19580419 198412 2 001	Iv/a	Gr.pmbn
<b>36</b>	Drs. Kartono Budi Prasetyo	19680607 199403 1 007	Iv/a	Gr.pmbn
<b>37</b>	Wantris muntarwati	19650302 198803 2 011	Iv/a	Gr.pmbn
<b>38</b>	Drs. Ikhwan	19620505 199103 1 009	Iv/a	Gr.pmbn
<b>39</b>	Riati, S.Pd	19640216 199003 2 004	Iv/a	Gr.pmbn
<b>40</b>	Dra. Sri Oetari Handiastuti	19650417 199512 2 001	Iv/a	Gr.pmbn
<b>41</b>	Amrih Utami, S.Pd	19660408 198803 2 010	Iv/a	Gr.pmbn
<b>42</b>	Suwondo S.Pd	19590808 198512 1 002	Iv/a	Gr.pmbn
<b>43</b>	Mokh. Agung Santoso, S.Pd	19660724 198803 1 004	Iv/a	Gr.pmbn
<b>44</b>	Drs. Sudibywo adhi wahyono	195702091994031001	Iv/a	Gr.pmbn
<b>45</b>	Fitrotun Nafsiyah, S.Pd	19701220 199512 2 004	Iii/d	Gr.dws.tk.i
<b>46</b>	Imam Ghozali, S.Pd	19670603 199512 1 004	Iii/d	Gr.dws.tk.i
<b>47</b>	Hartini Dewi,S.Pd	19691229 199702 2 001	Iii/d	Gr.dws.tk.i
<b>48</b>	Amnah,S.Pd	19670627 199803 2 003	Iii/d	Gr.dws.tk.i
<b>49</b>	Widodo yatmoko hadi, S.Pd	19730528 199802 1 002	Iii/d	Gr.dws.tk.i
<b>50</b>	Dra.Titin Agustina	19670825 199803 2 004	Iii/d	Gr.dws
<b>51</b>	Drs. Siswantoro	19680502 200312 1 003	Iii/a	Gr.madya
<b>52</b>	Suratno,S.Pd	19710804 200604 1 015	Iii/a	Gr.madya
<b>53</b>	Lestari soho asih	19680515 200701 2 040	Iii/a	Gr.madya
<b>54</b>	Intarti sulistiyani	19760128 200701 2 007	Iii/a	Gr.madya
<b>55</b>	Drs. Eko muhammad nurcahyo	19671202 200801 1 004	Iii/a	Gr.madya
<b>56</b>	Moh. Ridwan	19601105 200604 1 011	Iii/a	Gr.madya

<b>57</b>	Dra. Maisyaroh aisyiah	19650501 200801 2 005	Iii/a	Gr.madya
<b>58</b>	Chusnul chotimah, S. Sos.	19800922 200904 2 002	Iii/a	Gr.madya
<b>59</b>	Chotimatun qoyyimah, S. Psi	19790909 200904 2 005	Iii/a	Gr.madya
<b>60</b>	Paramita candra devi, S.Pd	19850830 201001 2 022	Iii/a	Gr.madya
<b>61</b>	Welly agung kusuma, S.Kom	19781231 201001 1 028	Iii/a	Gr.madya
<b>62</b>	Sri wrui widjayani y	19570131 198503 2 003	Iii/b	-
<b>63</b>	Lilik astute	19620721 198602 2 004	Iii/b	
<b>64</b>	Tri yuliaty	19610721 198803 2 007	Iii/b	
<b>65</b>	Sayit Abdullah	19640630 198603 1 012	Ii/c	
<b>66</b>	Mochamad dohri	19651104 198703 1 007	Ii/c	
<b>67</b>	Widodo prasetyo, s.pd	991003057	Gtt	
<b>68</b>	Eko hariono, s.pd	991003058	Gtt	
<b>69</b>	Zulmasula, s.pd	991003059	Gtt	
<b>70</b>	Arif wahyuono, s.pd	991003025	Gtt	
<b>71</b>	Lina wulan cahyani, s.pd	991003033	Gtt	
<b>72</b>	Danang priyo atmojo	991003034	Gtt	
<b>73</b>	Awang fulyys danianto	991003035	Gtt	
<b>74</b>	Siti khasanah	991003034	Gtt	
<b>75</b>	Tutik wahyuningsih	991003029	Gr ekstra	
<b>76</b>	Yuanita prihatiningsih, ss	991003030	Gr ekstra	
<b>77</b>	Bambang susilo	991003031	Gr	

			ekstra	
<b>78</b>	Aprilia kusuma w	991003034	Gr ekstra	
<b>79</b>	Sutrisno	991003007	Ptt	
<b>80</b>	M. Toha fauzi	991003055	Ptt	
<b>81</b>	Andri hidayati	991003009	Ptt	
<b>82</b>	Drs. Fatchur	19660724 198803 1 004	Iii/d	Gr.dws tk. I
<b>83</b>	Anis setyowati	991003010	Ptt	
<b>84</b>	Yunita indah lestari	991003011	Ptt	
<b>85</b>	Temun	991003012	Ptt	
<b>86</b>	Suwandi	991003013	Ptt	
<b>87</b>	Suwadi	991003034	Ptt	
<b>88</b>	Rejeki	991003015	Ptt	
<b>89</b>	Eko suhariyanto	991003016	Ptt	
<b>90</b>	Moh. Effendi hariyanto	991003017	Ptt	
<b>91</b>	Siska atmayani	991003020	Ptt	
<b>92</b>	Didik priyono	991003036	Ptt	
<b>93</b>	Nasutoyo	991003037	Ptt	
<b>94</b>	Hermawan wahyudi	991003038	Ptt	
<b>95</b>	Jiono	991003039	Ptt	
<b>96</b>	Siswanto	991003040	Ptt	
<b>97</b>	Iza m	991003041	Ptt	
<b>98</b>	Selvia wulandari	991003041	Ptt	

99	Dian fitri	991003043	Ptt	
----	------------	-----------	-----	--

## Lampiran 14

### DOKUMENTASI SMA NEGERI 1 TUMPANG



Samping Masjid SMA N 1 Tumpang



Papan Nama SMA N 1 Tumpang



Suasana kelas X



Wawancara dgn B. Choitotun



**Wawancara dgn kepala sekolah**



**Wawancara dgn P. Fatkhur**

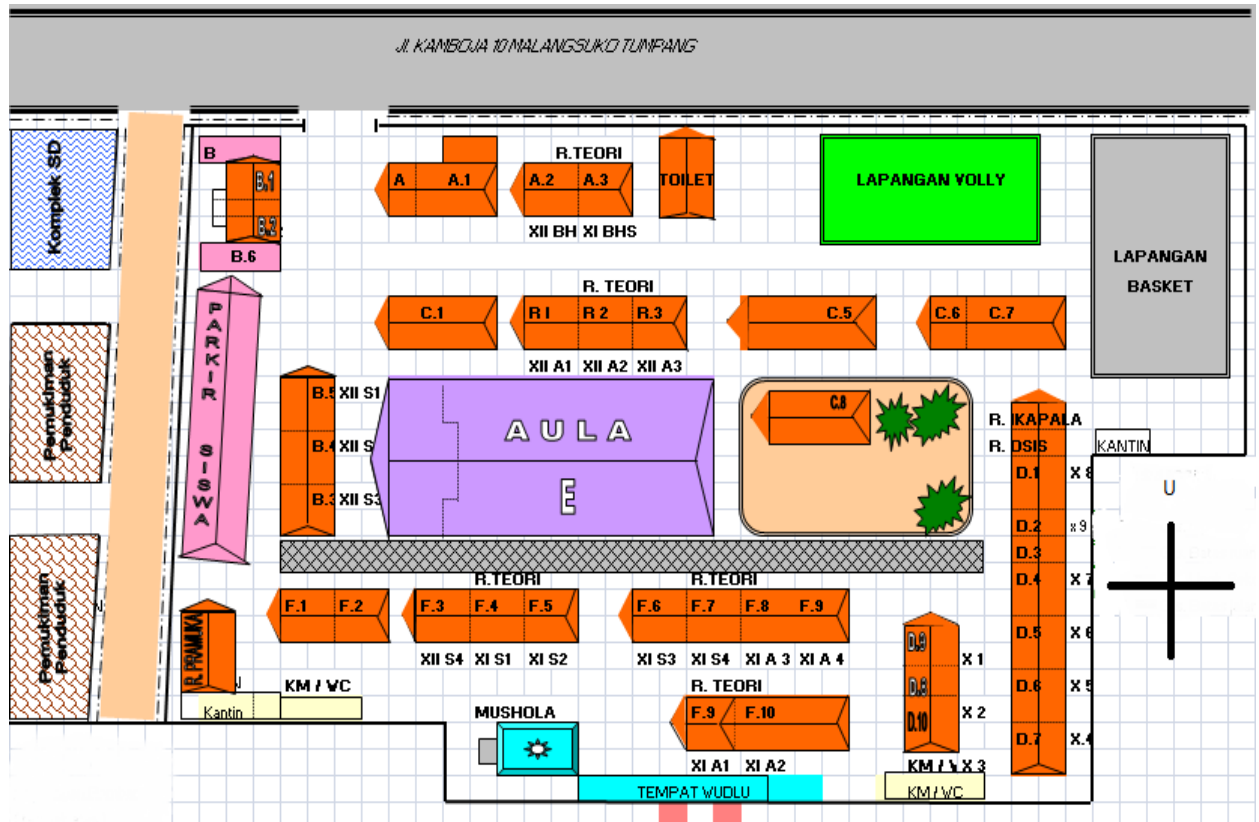


**Wawancara dgn P. Ikhwan**



**Wawancara dgn Siswa**

DENAH GEDUNG



**Keterangan garis :**

1. Garis tepi bahu jalan      - - - - -
2. garis batas ruangan      ————
3. Garis lingkungan sekolah      —————
4. Garis batas jalan raya      = = = = =

**Keterangan gambar :**

(tampak atas)

A	Ruang piket	B	Parkir mobil	B.4	Kelas XII S2
A.1	Ruang guru	<b>B.1</b>	Ruang TU	<b>B.5</b>	Kelas XII S1
A.2	Kelas XII Bahasa	<b>B.2</b>	Ruang Kasek	<b>B.6</b>	Parkir guru & karyawan
A.3	Kelas XI Bahasa	<b>B.3</b>	Kelas XII S3	<b>C.1</b>	Lab. Bahasa
C.2	Kelas XII A1	<b>D.4</b>	Kelas X7	<b>F.3</b>	Kelas XII S4
C.3	Kelas XII A2	<b>D.5</b>	Kelas X6	<b>F.4</b>	Kelas XI S1
C.4	Kelas XII A3	<b>D.6</b>	Kelas X5	<b>F.5</b>	Kelas XI S2
C.5	Lab. IPA	<b>D.7</b>	Kelas X4	<b>F.6</b>	Kelas XI S3
C.6	Kopsis	<b>D.8</b>	Kelas X2	<b>F.7</b>	Kelas XI S4
C.7	Perpustakaan	<b>D.9</b>	Kelas X1	<b>F.8</b>	Kelas XI A3
C.8	Lab. Kimia	<b>D.10</b>	Kelas X3	<b>F.9</b>	Kelas XI A1
D.1	Kelas X8	<b>E</b>	Aula	<b>F.10</b>	Kelas XI A2
D.2	Ruang BK	<b>F.1</b>	Lab. komputer	<b>RKB</b>	Kelas XII A3
D.3	Ruang UKS	<b>F.2</b>	Ruang multimedia		

